

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHDAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN *AUDIT REPORT LAG* SEBAGAI MEDIASI
(Studi Empiris Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI
2022-2024)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Alvin Roziqul Nizham

No. Mahasiswa: 22312271

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHDAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN *AUDIT REPORT LAG* SEBAGAI MEDIASI
(Studi Empiris Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI
2022-2024)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Alvin Roziqul Nizham

No. Mahasiswa: 22312271

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Maret 2026

Penulis



(Alvin Roziqul Nizham)

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHDAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN *AUDIT REPORT LAG* SEBAGAI MEDIASI
(Studi Empiris Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI
2022-2024)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

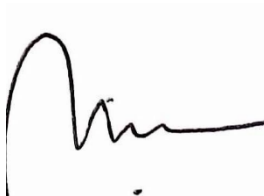
Nama: Alvin Roziqul Nizham

No. Mahasiswa: 22312271

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 9 Maret 2026

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Isti Rahayu', is written over a light blue rectangular background.

(Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA, ACPA., CertSAP.)

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN AUDIT
REPORT LAG SEBAGAI MEDIASI (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di
BEI 2022-2024)**

Disusun oleh : ALVIN ROZIQLNIZHAM

Nomor Mahasiswa : 22312271

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 20 April 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

Kemenangan adalah menyelesaikan apa yang telah mereka mulai

dan

Jadilah seperti ikan remora yang tahu kapan harus menempel dan kapan harus bertahan di tengah derasny arus samudera. Kesuksesan tidak selalu harus diraih dengan menjadi yang paling dominan di depan, melainkan dengan kerendahan hati untuk belajar dari kehidupan, kesulitan, dan pengalaman besar

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan terdapat kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

Success isn't about one spectacular leap, but rather about thousands of small steps taken consistently when your legs feel tired.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia keluar dari kegelapan zaman Jahiliyah menuju cahaya kebenaran di zaman terang benderang.

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Audit Report Lag sebagai Mediasi**” (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024) disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjana (Strata-1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan memberikan pembaruan yang diharapkan mampu berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pasar modal ataupun pengawasan pasar modal dan praktik akuntansi.

Penyusunan skripsi ini melibatkan bantuan, dukungan, doa, serta perjuangan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA, ACPA., CertSAP selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, arahan, dan nasehat yang telah diberikan kepada penulis.
4. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Orang tua, Alm Bapak Sudarsono, Ibu Siti Robingatun, yang senantiasa memberikan doa dan semangat kepada penulis pada saat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan dan kesabaran yang telah diberikan selama masa study berlangsung. Semoga Allah swt selalu memberikan kebahagiaan dan Kesehatan selalu.
5. Terima Kasih kepada Kakak tercinta Azzalia Kurnia Ningrum yang senantiasa memberikan dukungan finansial dan moral dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih Kepada sahabat-sahabat saya dari awal masuk perkuliahan hingga sekarang Raihan, Shamsu, Ilham, Rafi, Hilmi, Rangga, Adi, Dika, serta beberapa sahabat lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis pada saat penulis menyelesaikan skripsi.

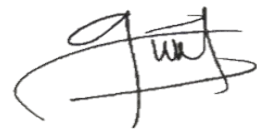
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai

pihak sangat diharapkan. Masukan tersebut akan menjadi bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas skripsi ini di masa mendatang. Meskipun terdapat kekurangan, penulis berharap karya ini tetap memberikan manfaat, baik dalam ranah akademik maupun bagi praktisi akuntansi.

Sebagai penutup, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini, mulai dari awal hingga selesai. Penulis juga memohon semoga segala upaya yang telah dilakukan mendapatkan ridha dari Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Warrahamatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, positioned above the name 'Penulis'.

Penulis

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLA.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA.....	V
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xivv
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak.....	xvii
Abstract	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sitematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	11
2.1.3 Nilai Perusahaan	12
2.1.4 Good Corporate Governance (<i>GCG</i>)	14
2.1.5 Komite Audit	16
2.1.5.1 Independensi Komite Audit	17
2.1.5.2 Keahlian Keuangan Komite Audit	18
2.1.5.3 Keahlian IT Komite Audit	19
2.1.5.4 Frekuensi Rapat Komite Audit.....	20
2.1.7 <i>Audit Report Lag</i>	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23

2.3 Hipotesis Penelitian	36
2.3.1 Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan	37
2.3.2 Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan	37
2.3.3 Pengaruh Keahlian IT Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan	38
2.3.4 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan ..	39
2.3.5 Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Audit Report Lag	39
2.3.6 Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	40
2.3.7 Pengaruh Keahlian IT Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	41
2.3.8 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> ..	42
2.3.9 Pengaruh <i>Audit Report Lag</i> terhadap Nilai Perusahaan	43
2.3.10 Peran <i>Audit Report Lag</i> sebagai Mediasi Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan	44
2.3.11 Peran <i>Audit Report Lag</i> sebagai Mediasi Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan	45
2.3.12 Peran <i>Audit Report Lag</i> sebagai Mediasi Pengaruh Keahlian IT Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan	46
2.3.13 Peran <i>Audit Report Lag</i> sebagai Mediasi Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan	48
2.4 Kerangka Penelitian.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel.....	52
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	53
3.2.1 Jenis dan Sumber Data	53
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	54
3.3 Variabel Operasional	54
3.3.1 Variabel Independen	54
3.3.1.1 Independensi Komite Audit	55
3.3.1.2 Keahlian Keuangan Komite Audit	56
3.3.1.3 Keahlian IT Komite Audit	56
3.3.1.4 Frekuensi Rapat Komite Audit	57
3.3.2 Variabel Dependen.....	57
3.3.2.1 Nilai Perusahaan	58

3.3.3 Variabel Mediasi	58
3.3.3.1 Audit Report Lag	58
3.4 Metode Analisis Data	59
3.4.1 Statistik Deskriptif	59
3.4.2 Model Persamaan Jalur (Path Analysis).....	59
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	61
3.4.3.1 Uji Multikolinearitas.....	61
3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	62
3.4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	62
3.4.4.1 Uji Chow	63
3.4.4.2 Uji Hausman.....	64
3.4.4.3 Uji Lagrange Multiplier	65
3.4.5 Metode Estimasi Regresi Data Panel	66
3.4.5.1 Model Efek Umum (Common Effect Model)	66
3.4.5.2 Model Efek Tetap (Fixed Effect Model)	66
3.4.5.3 Model Efek Acak (Random Effect Model).....	67
3.4.6 Analisis Regresi Data Panel	67
3.4.6 Uji Hipotesis	67
3.4.6.1 Analisis Jalur (Path Analysis)	67
3.4.6.2 Sobel Test.....	68
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Populasi dan Sempel Penelitian	70
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	71
4.3 Uji Asumsi Klasik	74
4.3.1 Uji <i>Multikolinearitas</i>	74
4.3.2 Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	75
4.4 Uji Estimasi.....	76
4.4.1 Uji <i>Chow</i>	77
4.4.2 Uji <i>Hausman</i>	78
4.5 Model Regresi Data Panel	79
4.5.1 Fixed Effect Model (FEM)	80
4.5.2 Random Efect Model (REM).....	81

4.6 Pengujian Hipotesis	83
4.6.1 Analisis Regresi Linier Model Jalur (Path Analysis).....	83
4.6.1.1 Perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung	89
4.6.2 Pengujian Sobel	92
4.7 Pembahasan.....	94
4.7.1 Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan	94
4.7.2 Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	97
4.7.3 Pengaruh <i>Audit Report Lag</i> terhadap Nilai Perusahaan	100
4.7.4 Pengaruh <i>Audit Report Lag</i> dalam memediasi Karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	108
5.3 Saran Penelitian.....	109
5.4 Implikasi Hasil Penelitian	110

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sempel.....	70
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Struktur 1	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Struktur 2	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow Struktur 1.....	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Chow Struktur 2.....	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman Struktur 1	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman Struktur 2	78
Tabel 4.10 Hasil Regresi Data Panel Struktur 2	80
Tabel 4.11 Hasil Regresi Data Panel Struktur 1	81
Tabel 4.12 Hasil Uji t Struktur 1.....	83
Tabel 4.13 Hasil Uji t Struktur 2.....	86
Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Uji t Hubungan Langsung	88
Tabel 4.15 Hasil Uji Sobel.....	93

Daftar Gambar

Gambar 2.1	51
-------------------------	----

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan	121
Lampiran 2 Data Mentah.....	122
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	124
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas	124
Lampiran 5 Hasil Uji Chow.....	125
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman	126
Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	126
Lampiran 8 Hasil Uji t.....	127
Lampiran 9 Hasil Uji Sobel	128

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan *Audit Report Lag* sebagai mediasi pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Karakteristik komite audit yang diteliti meliputi Independensi, Keahlian Keuangan, Keahlian IT, dan Frekuensi Rapat. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*, sementara *Audit Report Lag* diukur berdasarkan rentang waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal terbitnya laporan auditor independen. Sampel penelitian terdiri dari 22 perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian IT berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan Frekuensi Rapat berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Namun, hasil uji Sobel menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* tidak mampu memediasi pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi waktu pelaporan keuangan belum mampu menjadi jalur transmisi bagi tata kelola Komite Audit dalam meningkatkan Nilai Pasar Perusahaan.

Kata kunci: karakteristik komite audit, *Audit Report Lag*, nilai perusahaan.

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of audit committee characteristics on firm value with audit report lag as a mediating variable in conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 period. Audit committee characteristics include independence, financial expertise, IT expertise, and meeting frequency. Firm value is measured by Tobin's Q, while audit report lag is measured as the interval from the fiscal year-end to the issuance date of the independent auditor's report. The research sample consists of 22 banking companies selected using purposive sampling. The results show that IT expertise has a significant negative effect on audit report lag, while meeting frequency has a significant positive effect on audit report lag. However, the Sobel test results indicate that audit report lag is unable to mediate the influence of audit committee characteristics on firm value. This suggests that financial reporting efficiency has not yet served as a transmission mechanism for audit committee governance to enhance firm market value.

Keywords: audit committee characteristics, audit report lag, firm value.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan berfungsi sebagai pilar fundamental dan penggerak utama perekonomian suatu negara. Peran sentral perbankan tidak terlepas dari fungsi ganda yang dimilikinya, dalam menjaga stabilitas sistem keuangan sekaligus berdampak langsung terhadap kepercayaan investor. Stabilitas dan kinerja perbankan sangat sensitif terhadap perubahan lanskap ekonomi makro, yang ditentukan oleh sinergi antara kebijakan fiskal pemerintah dan kebijakan moneter Bank Indonesia (Qomariyah et al., 2025). Fluktuasi indikator makroekonomi mencakup tingkat suku bunga, nilai tukar, jumlah uang beredar dan inflasi (Yuliani et al., 2024), mempresentasikan resiko sistematis yang signifikan bagi sektor perbankan. Ketidakpastian kebijakan ekonomi tersebut mempengaruhi stabilitas operasional perbankan, khususnya terkait resiko kredit dan likuiditas, yang pada akhirnya menguji kemampuan manajerial dalam mengelola eksposur eksternal serta mempertahankan kepercayaan publik. Hal ini menempatkan tata kelola perusahaan/ *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai mekanisme sentral yang krusial (Kinanti et al., 2023). Karena perbankan harus menjalankan fungsi gandanya menjaga stabilitas sistem keuangan dan kepercayaan investor, sebagai lembaga yang mengelola dana publik dalam skala besar, menjadikan kepercayaan publik sebagai asset yang paling penting bagi sektor perbankan. Ketergantungan mutlak pada kepercayaan publik ini menempatkan teori

pemangku kepentingan (*Stakeholder Theory*) sebagai landasan fundamental dalam tata kelola perbankan. Struktur modal bank yang didominasi oleh pihak ketiga (Nasabah) menuntut management untuk tidak hanya bertanggung jawab kepada investor (*Shareholder*), tetapi juga harus menjaga akuntabilitas kepada nasabah dan regulator sebagai pemangku kepentingan utama, dengan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Transparansi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan (*Audit Report Lag*) bukan sekedar kewajiban administratif melainkan sinyal bagi pemangku kepentingan. Keterlambatan dalam pelaporan akan di tafsirkan bahwa manajemen tidak mengelola resiko dan informasi, secara tidak langsung akan berdampak pada kepercayaan *stakeholder* dan akan menurunkan nilai perusahaan.

Memasuki periode 2022-2024 sektor perbankan konvensional dihadapkan pada tahun yang penuh tantangan, setelah melewati pandemi *covid 19* yang menimbulkan kekacauan di berbagai bidang kini dituntut untuk digitalisasi layanan mereka, persaingan yang semakin ketat dari perusahaan *fintech* yang sedang berkembang, serta ketidakpastian ekonomi global membuat kompleksitas resiko yang harus dikelola menjadi semakin rumit dan memberatkan. Di tengah kondisi ini efektifitas mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*GCG*) menjadi semakin penting. *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan sistem pengendalian internal dan seperangkat nilai yang mengatur hubungan antara berbagai pemangku kepentingan dalam mengelola perusahaan. *GCG* berfungsi menyediakan kerangka kerja untuk penetapan tujuan serta pemantauan kinerja dalam rangka menjaga kepercayaan

publik dan konsistensi operasional di dasarkan pada lima prinsip utama transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan (Masliyani & Murtanto, 2022). GCG berfungsi sebagai instrument fundamental dalam meningkatkan efisiensi ekonomi melalui pendekatan yang sistematis. Konsep ini dioperasionalisasikan melalui pelembagaan seperangkat aturan dan prinsip perusahaan yang dirancang untuk praktek manajemen yang jujur, transparan, dapat di pertanggung jawabkan, selaras dengan pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Fadila et al., 2025). Prinsip-prinsip ini merupakan fundamental untuk mematuhi regulasi eksternal, menjunjung tinggi etika, serta menumbuhkan budaya kepercayaan dan efisiensi (Azizah et al., 2024). Penerapan GCG yang efektif merupakan hal utama yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam mengevaluasi kinerja internal, manajemen dihadapkan pada berbagai indikator keuangan, meliputi aspek liquiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Profitabilitas sebagai tolak ukur efektivitas operasional perusahaan (Noordiatmoko et al., 2020). Bagi manajemen profitabilitas bukan sekedar angka akhir, melainkan representasi nyata dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah dari sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang optimal menjadi indikator krusial untuk menjamin kelangsungan usaha (*Going Concern*) serta kemampuan perusahaan dalam membiayai ekspansi bisnis di masa depan. Relevansi fokus manajemen terhadap profitabilitas ini dikonfirmasi oleh bukti empiris. Study sebelumnya oleh (Azizah & Widyawati, 2021) menemukan bahwa kinerja perusahaan

Return on Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Efektifitas GCG ini sangat bergantung pada kualitas organ perusahaan, khususnya dewan komisaris. Sebagai organ yang memegang penuh fungsi pengawasan, Dewan Komisaris yang tersusun dari individu dengan latar belakang yang berbeda-beda memiliki kapasitas intelektual dan berwawasan yang luas, memungkinkan terciptanya pengambilan keputusan lebih strategis dan objektif, yang berdampak pada nilai perusahaan (Milena & Diego, 2021). Untuk membantu dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan maka dibentuklah Komite Audit.

Dalam beberapa penelitian menunjukkan inkonsisten pengaruh karakteristik komite audit terhadap nilai perusahaan. Seperti dalam penelitian Firdarini (2023) yang mengatakan komite audit terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terbaru Gupta & Mahakud (2025) juga mengatakan hubungan yang positif antara Karakteristik Komite Audit terhadap Nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Laksana & Handayani (2022) mengatakan bahwa Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Adanya inkonsistensi hasil tersebut mengidentifikasi bahwa hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan kemungkinan tidak bersifat langsung dan model penelitian sebelumnya mungkin belum sepenuhnya menjelaskan efektifitas pengawasan komite audit mempengaruhi respon pasar yang positif.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji Kembali pengaruh karakteristik komite audit yaitu Independensi komite audit, keahlian Keuangan

Komite Audit, Keahlian IT Komite Audit, dan Frekuensi Rapat Komite Audit, serta mengisi kesenjangan (*Research Gap*) dengan menguji *Audit Report Lag* sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian ini juga menyempurnakan model sebelumnya dengan Keahlian IT Komite Audit sebagai variabel dependen, mengingat pesatnya digitalisasi perbankan dan munculnya resiko siber. Hal ini terbukti secara empiris melalui insiden *ransomware* BSI tahun 2023 dengan total data yang dicuri dari serangan tersebut diduga mencapai 1,5 terrabyte (TB). Data tersebut merupakan data pelanggan yang berisi nama, nomor ponsel, saldo rekening, riwayat transaksi, informasi pekerjaan dan beberapa data yang merupakan privasi nasabah BSI (Harmen, 2023). Dengan adanya serangan siber tersebut membuat layanan disfungsi dan secara tidak langsung melemahkan kepercayaan publik serta stabilitas operasional. GCG yang berfokus pada audit keuangan tradisional sudah tidak memadai untuk menghadapi tantangan kontemporer, sehingga keahlian IT telah menjadi kompetensi krusial bagi komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan teknologi manajemen resikonya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Karakteristik Komite Audit (Independensi, keahlian Keuangan, Keahlian IT, Frekuensi Rapat) berpengaruh terhadap Audit Report Lag?
2. Apakah Karakteristik Komite Audit (Independensi, keahlian Keuangan, Keahlian IT, Frekuensi Rapat) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Audit Report Lag berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

4. Apakah Audit Report Lag mampu memediasi pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan

1. Untuk Menguji Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Audit Report Lag.
2. Untuk Menguji Pengaruh karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk Menguji Pengaruh Audit Report Lag terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk Menguji Peran mediasi Audit Report Lag dalam menjelaskan pengaruh karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam kajian mengenai Nilai Perusahaan Perbankan yang di tinjau dari Pengaruh Karakteristik Komite Audit (Independensi, keahlian Keuangan, Keahlian IT, Frekuensi Rapat) Melalui *Audit Report Lag*.
 - b. Kajian mengenai sektor perbankan tetap menjadi area penelitian yang relevan, didorong oleh signifikansinya yang krusial bagi perekonomian makro dan mikro. Peran sentral inilah yang memotivasi peneliti untuk menguji lebih lanjut berbagai variabel yang diasumsikan memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Sebagai variabel dependen, nilai

perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* untuk melihat seberapa bernilai perusahaan di mata investor.

- c. Dalam Signaling Theory hasil penelitian ini memperkuat *Audit Report Lag* sebagai sebuah "sinyal" penting bagi pasar. Lag yang singkat dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif atas efisiensi tata kelola internal perusahaan yang akan di respon oleh Investor.
- d. Penelitian ini memberikan penjelasan atas hasil-hasil inkonsisten dari penelitian sebelum-sebelumnya mengenai hubungan antara Karakteristik Komite Audit dan Nilai Perusahaan, dengan menjadikan *Audit Report Lag* sebagai variabel mediasi yang penting, Khususnya pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang memiliki regulasi yang ketat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini ingin menguji variabel-variabel yang memengaruhi Nilai Perusahaan perbankan konvensional. Hal ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi para manajerial perbankan untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas Karakteristik Komite Audit.

1.5 Sitematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1. BAB I – PENDAHULUAN. Bab ini menguraikan urgensi penelitian, identifikasi isu yang dikaji, serta tujuan yang hendak dicapai. Penjelasan

disusun dengan pendekatan deduktif (piramida terbalik), dimulai dari fenomena global yang bersifat umum hingga mengerucut pada permasalahan spesifik penelitian. Bagian ini mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

2. BAB II – TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS. Bab ini memaparkan landasan teoretis yang menjadi basis fundamental dalam membedah permasalahan penelitian. Di dalamnya diuraikan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antar variabel secara logis, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian berdasarkan literatur dan penelitian terdahulu
3. BAB III – METODE PENELITIAN. Peneliti juga menjelaskan alasan penggunaan alat analisis yang dipilih. Bab ini mendeskripsikan prosedur metodologis yang digunakan, mencakup teknik pengumpulan data serta metode analisis data. Bagian ini merinci populasi dan kriteria pemilihan sampel melalui teknik sampling tertentu, penentuan ukuran sampel, serta argumentasi di balik pemilihan alat analisis statistik yang digunakan dalam menguji data.
4. BAB IV – ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. Bab ini menyajikan hasil olah data serta interpretasi mendalam atas temuan penelitian. Selain memaparkan signifikansi statistik antar variabel, peneliti juga memberikan pembahasan komprehensif untuk menjelaskan makna dari temuan tersebut,

baik secara teoretis maupun praktis, serta membandingkannya dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya

5. BAB V – PENUTUP. Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan akhir dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, bagian ini juga mengemukakan keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian serta memberikan rekomendasi atau saran kontributif bagi pihak terkait maupun bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini mengadopsi kerangka teoritis Teori Keagenan (*Agency Theory*), yang berfokus pada potensi konflik kepentingan antara principal (Pemegang saham) dan Agen (manajemen) (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Mardiyarningsih & Kamil (2020) konflik keagenan (*Agency Problem*) bersumber dari pelimpahan otoritas pengelolaan dan pengendalian perusahaan dari principle (pemilik) kepada agen. Permasalahan ini timbul karena proses pendelegasian tersebut secara efektif menciptakan pergeseran kekuasaan yang memisahkan antara fungsi kepemilikan dan fungsi kontrol atas entitas. Dalam konteks perbankan modern, relevansi teori ini semakin menguat. Manajemen bank yang memiliki keunggulan informasi berpotensi melakukan perilaku curang (*oportunistik*) yang tidak selaras dengan tujuan shareholder. Studi empiris oleh Siregar & Utama (2020) di Indonesia mengindikasikan bahwa dorongan manajerial untuk mencapai sasaran kinerja jangka pendek sering menjadi motivasi utama di balik tindakan *Earning Management*, fenomena ini menunjukkan adanya *Agency Problem* yang relevan.

Oleh karena itu, teori keagenan menawarkan solusi, salah satunya adalah mekanisme pengawasan (*monitoring*) yang diperlukan untuk

menjaga hubungan antara principle dan agen. Untuk memitigasi konflik tersebut mekanisme GCG seperti dewan komisaris independent dan komite audit yang efektif akan berfungsi sebagai alat pengendali untuk meminimalisir konflik dengan membatasi diskresi menejer. Dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengawasan eksternal yang krusial untuk memantau kinerja manajemen yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan (Laksana dan Handayani, 2022). Peran pengawas diperkuat oleh Komite Audit, yang berfungsi sebagai “*Controler*” untuk menjamin adekuasi sistem pengawasan, menegakan kepatuhan regulasi, dan memperkecil kesenjangan informasi antara agen dan principle. Menurut Gupta & Mahakud (2025) menegaskan bahwa karakteristik komite audit yang kuat sebagai representasi mekanisme pengawasan terbukti mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan. Komite audit bertindak sebagai pengawas *principle* untuk memastikan bahwa manajemen bekerja secara transparan dan akuntabel melalui ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit.

2.1.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Ross (1977) yang menunjukkan bahwa pengirim (pemilik) mencoba memberikan informasi yang relevan yang dapat digunakan oleh penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya berdasarkan pemahaman sinyal. Sinyal ini berupa informasi tentang apa

yang dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Sinyal bisa berupa promosi ataupun informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Rantika et al., 2022). Dalam konteks pasar modal, sinyal informasi relevan adalah bentuk transparansi dan efisiensi pelaporan keuangan, *Audit Report Lag* sebuah sinyal yang kuat dan dapat diobservasi oleh investor.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Secara fundamental, tujuan utama pendirian sebuah perusahaan bukan hanya pencapaian pada laba jangka pendek, melainkan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Shareholder) melalui peningkatan Nilai Perusahaan (Hery, 2021). Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang ada, sering kali di asosiasikan dengan harga saham (Ningsi et al., 2024). Sejalan dengan pandangan Novianti et al (2023), nilai ini terbentuk dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Dalam pasar yang efisien, seluruh informasi mengenai prospek dan kinerja perusahaan akan terefleksi dalam pasar modal. Mengacu kepada konsep efisiensi tersebut, nilai perusahaan representasi kinerja perusahaan dan prospek di masa depan.

Dalam konteks industri perbankan, nilai perusahaan memiliki dimensi yang lebih krusial di bandingkan dengan sektor rill. perbankan adalah industri yang berbasis kepercayaan. Struktur modal bank yang

didominasi pihak ke tiga (nasabah) menuntut tingkat kepuasan dan kepercayaan yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap loyalitas nasabah (Sawitri & Wahyuni, 2021). Tingkat kepuasan tersebut tidak hanya di bangun melalui layanan kepada nasabah, tetapi juga melalui prespektif investor terhadap kredibilitas dan tata kelola perusahaan. Semakin kuat prsepsi pasar terhadap integritas manajemen dan transparansi pelaporan keuangan, maka investor akan merasakan resiko investasi yang sangat rendah. Keyakinan ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang efektif untuk menghalangi perilaku *opportunistic* manajer, sehingga menciptakan sentiment positif terhadap pasar tercermin oleh peningkatan Nilai Perusahaan (Purwaningrum & Haryati, 2022).

Tinggi rendahnya Nilai Perusahaan tidak terjadi secara kebetulan melainkan di pengaruhi oleh beberapa indikator kinerja perusahaan seperti Profitabilitas dan Solvabilitas yang akan menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi (Komala et al., 2023). Nilai perusahaan yang stabil dan terus tumbuh menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki *Good Corporate Governance* di cerminkan melalui adanya Komite Audit (Purwaningrum & Haryati, 2022). Mengacu pada konsep efisiensi pasar, tingginya nilai perusahaan memiliki implikasi strategis dalam tinjauan *Signaling Theory*. Nilai Perusahaan merupakan manifestasi dari kredibilitas perusahaan dan sinyal yang kuat mengenai potensi keberlanjutan bisnis di masa depan (Pujiningsih, 2020).

Oleh karena itu, salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan rasio *Tobin'Q*. formula *Tobin'Q* memiliki keunggulan yang komprehensif. Memperhitungkan struktur pendanaan perusahaan secara menyeluruh menggabungkan nilai pasar ekuitas, total kewajiban dan membandingkannya dengan total asset.

2.1.4 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) tidak hanya diakui sebagai kerangka struktural melainkan telah menjadi filosofis yang esensial dalam memastikan keberlanjutan dan akuntabilitas perusahaan. Menurut Sugeng (2022), *GCG* dapat dipahami sebagai suatu kerangka kerja hukum yang mengatur pola interaksi antara manajemen, pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan (*Stakeholder*). Keberadaan tata kelola ini bukan hanya sekedar aturan tertulis, melainkan berfungsi sebagai mekanisme krusial yang memastikan perusahaan beroperasi dalam koridor regulasi yang berlaku. Dengan demikian *GCG* menjadi landasan untuk menjaga keseimbangan hak dan kewajiban antar pihak sekaligus menjamin adanya penegakan hukum yang konsisten dalam aktifitas perusahaan.

Good Corporate Governance adalah suatu konsep yang seharusnya diimplementasikan oleh perusahaan besar di Indonesia karena dapat terjalin hubungan dan mekanisme pembagian tugas yang efisien, kewenangan dan tanggung jawab yang harmonis baik secara

intern maupun ekstern dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan demi kepentingan *stakeholders* dan *shareholders*. GCG yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independes dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Purwaningrum & Haryati, 2022) hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar atau efektif peran keempat elemen tata kelola tersebut dapat memonitor kinerja manajemen dan mengurangi konflik kepentingan. Sesuai dengan teori *stakeholder*, bahwa adanya pemenuhan transparansi perusahaan berkaitan informasi internal yang di publikasi melalui Pelaporan keuangan menambah sikap tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya (Permatasari & Musmini, 2023). Pemenuhan tanggungjawab secara transparan dengan adanya penerapan GCG akan membuat *stakeholder* mengupayakan respon positif kepada perusahaan. Bentuk respon positif dari penerapan GCG tersebut adalah keputusan berinvestasi. Modal yang di investasikan akan di gunakan untuk kegiatan produktif perusahaan sehingga memaksimalkan kepentingan stakeholder (Melinda et al., 2024). Semakin baik penerapan GCG maka semakin besar pengaruh kepada peningkatan nilai perusahaan. Pada penelitian ini, peran *Good Corporate Governance* salah satunya diterapkan dengan adanya komite audit yang melaksanakan fungsi pengawasan secara optimal.

2.1.5 Komite Audit

Peraturan yang mengatur mengenai komite audit dan komite nominasi bagi perusahaan tercatat di Indonesia ditetapkan oleh Komisi Bursa Efek Indonesia. Melalui POJK Nomor 55/POJK.04/2015 (2015), tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pembentukan komite audit dengan atribut yang tepat (ukuran, independensi, keahlian keuangan) dikaitkan dengan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas diharapkan bisa mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investornya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Sulimany, 2024).

Dalam *Good Corporate Governance (GCG)* komite audit memegang peran krusial untuk memastikan fungsi pengawasan seperti yang telah didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (*OJK*). POJK Nomor 55/POJK.04/2015 (2015) mendefinisikan Komite Audit sebagai suatu komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Fungsi utamanya adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan perannya. Dewan Komisaris bertugas untuk memastikan efektifitas pengawasan dan menjaga integritas laporan keuangan serta sistem pengendalian internal perusahaan.

Pembentukan Komite Audit berfungsi sebagai penunjang tugas Dewan Komisaris dalam melakukan supervisi atas seluruh kegiatan operasional perusahaan. Seiring perannya, komite ini telah menjadi suatu

instrumen krusial yang memfasilitasi komunikasi antara auditor dan pihak-pihak pemegang wewenang tata kelola perusahaan. Terbukti dalam penelitian Puspita (2021) yang mengatakan bahwa Komite Audit tidak hanya bisa memperpendek *Audit Report Lag* tetapi juga membantu menemukan fraud dalam perusahaan. Secara fungsional komite ini bertindak sebagai subsistem dari dewan komisaris yang beroperasi sebagai sub-dewan pengawas internal. Persyaratan keanggotaan Komite Audit juga diatur dalam pasal 4 dan pasal 7 huruf c POJK Nomor 55/POJK.04/2015 (2015), yang mengharuskan bahwa komite audit terdiri paling sedikitnya tiga orang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.

2.1.5.1 Independensi Komite Audit

Independensi merupakan fondasi utama dalam efektivitas fungsi pengawasan. Dalam POJK Nomor 55/POJK.04 (2015) mengatur bahwa Komite Audit salah satunya terdiri dari Komisaris Independen dan pihak eksternal perusahaan. Komisaris independen di angkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Dengan adanya pihak eksternal di luar perusahaan akan mempermudah perusahaan untuk menempatkan figur independen dalam Komite Audit (Ali & Meah, 2021). Karakteristik ini menjamin bahwa anggota Komite Audit tidak memiliki kepentingan dengan manajemen perusahaan.

Dalam industri perbankan yang memiliki banyak regulasi, independensi menjadi aspek fundamental untuk menjamin

objektivitas dalam menilai laporan keuangan, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022). Selain itu, otonomi yang dimiliki Anggota Komite Audit independen memungkinkan mereka mendorong manajemen untuk bersikap lebih transparan dan komperatif, sehingga secara efektif dapat mempercepat proses audit atau memperpendek *Audit Report Lag (ARL)* (Jizi et al., 2025).

2.1.5.2 Keahlian Keuangan Komite Audit

Kompleksitas transaksi dalam sektor perbankan, melibatkan instrument keuangan rumit dan beresiko tinggi menuntut kompetensi teknis yang memadai. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan pentingnya perusahaan publik untuk memiliki setidaknya satu anggota ahli dalam bidang Keuangan/Akuntansi. Keahlian ini diperlukan untuk memahami standart akuntansi yang rumit serta mengidentifikasi potensi adanya kesalahan material ataupun *Fraud* sejak dini (Nabila, 2020).

Dalam konteks efisiensi pelaporan, anggota Komite Audit dengan latar belakang keuangan memiliki kemampuan bahasa komunikasi yang sama dengan auditor eksternal. Sehingga meminimalisir kesalahpahaman teknis dan mempercepat temuan penyelesaian audit. Sejalan dengan penemuan Gupta & Mahakud (2025) komite audit yang memiliki keahlian bidang Keuangan/Akuntansi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

melalui peningkatan kualitas pelaporan keuangan yang menjadi dasar keputusan *shareholder*. Dengan kompetensi ini, Komite Audit dapat menjadi mitra bagi auditor eksternal dalam mempercepat proses audit.

2.1.5.3 Keahlian IT Komite Audit

Efektivitas fungsi pengawasan Komite Audit untuk memitigasi Audit Report Lag tidak lagi cukup hanya dengan mengandalkan literasi keuangan konvensional. Sebagaimana dikemukakan oleh Raweh et al (2021), keahlian spesifik industri bertindak sebagai katalisator krusial yang memungkinkan anggota komite untuk memetakan risiko bisnis secara akurat bersama auditor eksternal.

Pada era perbankan digital 4.0, proses bisnis perbankan sangat bergantung pada kompleksitas sistem informasi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, layanan informasi dan kepatuhan terhadap prinsip perbankan (Ramzy et al., 2024). Dalam konteks ini, keberadaan Komite Audit yang memiliki kompetensi bidang IT sangat dibutuhkan, tidak hanya untuk memitigasi risiko keamanan siber, melainkan juga untuk menjamin efektifitas dan efisiensi dalam proses Audit (Saputri & Zulkarnain, 2024). Guohong et al (2025) mengkonfirmasi bahwa integrasi spesialis IT Komite Audit secara signifikan memperkuat struktur pengendalian internal dan transparansi pengungkapan risiko siber. Kualitas pengendalian yang

tinggi bertindak sebagai mekanisme efisiensi resiko manajemen (Purnomo et al., 2021).

Sejalan dengan Agency Theory, bahwa asimetri informasi terjadi karena auditor eksternal cenderung kesulitan memahami kompleksitas sistem IT yang di bangun oleh manajemen. Anggota Komite Audit dengan keahlian IT berfungsi sebagai penghubung komunikasi yang efektif antara manajemen IT perbankan dengan Auditor Eksternal. Mereka mampu memastikan bahwa pengendalian umum IT (IT General Control) berjalan dengan efektif dan data keuangan dihasilkan oleh sistem terintegrasi dengan baik yang akan mempermudah auditor eksternal dalam memperoleh informasi (Saputri & Zulkarnain, 2024). Tingginya kepercayaan auditor eksternal terhadap sistem internal perusahaan akan mempersempit ruang lingkup prosedur substantif yang diperlukan, sehingga secara langsung berkontribusi pada pemangkasan durasi pelaporan (*Audit Report Lag*) (Caesar & Amin, 2021).

2.1.5.4 Frekuensi Rapat Komite Audit

Penyelenggaraan Rapat Komite Audit telah di atur dalam Pasal 13 No. 55/POJK.04/2025 yang mengatakan bahwa Rapat Komite Audit dilakukan minimal 1 kali dalam 3 bulan atau paling sedikit 4 kali dalam setahun. Intensitas pertemuan Komite Audit memegang peran penting untuk menjamin kelancaran proses pelaporan keuangan. Menurut Dzulkifli & Dewayanto (2022),

frekuensi rapat yang tinggi berbanding lurus dengan efektivitas penyelesaian masalah melalui forum diskusi yang terjadwal, sehingga Komite Audit dapat memitigasi resiko secara proaktif dan menyelesaikan isu krusial dengan manajemen, yang secara langsung berdampak pada pemangkasan waktu audit. Selain aspek efisiensi waktu konsistensi pertemuan ini tidak hanya berdampak teknis tetapi juga berdampak strategis terhadap valuasi perusahaan (Sawalqa, 2021). Dinamika diskusi dalam kelompok kecil komite audit dinilai lebih efektif dan substantial dibandingkan rapat dewan direksi secara umum, yang pada akhirnya memperkuat prospektif positif investor terhadap integritas perusahaan.

Dengan demikian komite audit yang menggunakan frekuensi rapat secara optimal akan memudahkan komunikasi antara auditor dan manajemen terkait isu-isu kompleks perbankan. Kemampuan Komite Audit dalam memfasilitasi menyelesaikan temuan audit secara efektif akan memangkas waktu penyelesaian audit (Andrianingsih & Prasetyo, 2023). Membuat pasar yang semakin optimis terhadap kinerja perusahaan sehingga mampu meningkatkan Nilai Perusahaan.

2.1.6 Audit Report Lag

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen fundamental dalam menjaga kepercayaan pasar. Mengadopsi taksonomi Dyer & Mchugh, (1975, dalam Trisnadevy & Satyawan, 2020) Ketepatan waktu pelaporan keuangan diklasifikasikan melalui tiga kategori yaitu:

(1) Preliminary Lag yang mempresentasikan rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan hingga diserahkannya laporan pendahuluan kepada otoritas bursa. (2) Auditor's Signatur Lag interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di laporan keuangan atau sampai laporan keuangan telah di tandatangani. (3) Total Lag interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan dipublikasi oleh pasar modal. Menurut Escaloni & Mareque (2021) *Audit Report Lag* didefinisikan sebagai rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan auditor independen. Sesuai dengan regulasi NOMOR 14 /POJK.04/2022 mewajibkan semua perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat akhir bulan ke tiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Signifikansi dari dimensi waktu ini terkonfirmasi oleh fenomena empiris, dimana regulator (OJK) pada tahun 2025 menjatuhkan sanksi administrative atas keterlambatan pelaporan kepada 218 pelaku usaha jasa keuangan di pasar modal, dengan total nilai denda mencapai Rp 15,87 Miliar (Binekasri, 2025).

Sanksi regulasi tersebut secara teoritis memvalidasi Signaling Theory, pasar menafsirkan bahwa durasi audit sebagai sinyal kredibilitas, Audit Report Lag yang pendek cenderung memberikan sinyal positif transparansi manajemen kepada shareholder atau calon shareholder yang akan menaikkan nilai perusahaan di tunjukan dengan kenaikan harga

saham, begitu sebaliknya *Audit Report Lag* yang panjang ditafsirkan sebagai *bad news* yang mengakibatkan harga saham akan cenderung diam dan tidak bergerak (Primasari & Ghofirin, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini mendudukan *Audit Report Lag* sebagai mekanisme transmisi nilai, dimana efektivitas pengawasan komite audit tidak serta merta menaikkan nilai perusahaan secara langsung, melainkan melalui kemampuannya dalam menciptakan proses audit yang lebih efisien dan tepat waktu sehingga mendapatkan respons positif oleh pasar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penyusunan bagian ini didasarkan pada tinjauan terhadap berbagai hasil penelitian empiris terdahulu yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan (*inconsistent results*) mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap nilai perusahaan. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif yang signifikan, namun sebagian lainnya justru menunjukkan hasil negatif atau tidak signifikan. Berikut adalah ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Pengarang, Tahun, dan	Subjek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian

	Judul Penelitian			
1	(Gupta & Mahakud, 2025) Audit committee characteristics and bank performance: evidence from India	Perbankan India	Dependen: Bank Performance Idenependen: Audit committee characteristics	Ketua dan Anggota Komite Audit yang memiliki keahlian akuntansi/keuangan akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
2	(Galal, 2025) The Effect of Audit Committee	Perusahaan yang terdaftar di bursa	Dependen: Nilai Perusahaan	Independensi dan keahlian keuangan Komite Audit

	Characteristics on Firm Value: Evidence from Firms Listed on the Egyptian Stock Market	saham mesir	Independen: Karakteristik Komite Audit	berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tetapi frekuensi rapat tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3	(Guohong et al., 2025) Research in International Business and Finance The audit committee's IT expertise and its impact on the disclosure of cybersecurity risk	Perusahaan Tiongkok	Dependen: pengungkapan serangan siber Independen: Keahlian IT Komite Audit	Keahlian IT komite audit berpengaruh positif terhadap cyber security. Keahlian IT akan meningkatkan pengawasan, mengurangi risiko, dan akhirnya

				meningkatkan kepercayaan investor sehingga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4	(Saputri & Zulkarnain, 2024) Dampak Teknologi Informasi Mengenai Proses Audit: Teknologi Informasi	Perusahaan Indonesia yang terdaftar di BEI	Dependen: Proses audit Independen: Dampak Teknologi Informasi	Keahlian IT berpengaruh positif terhadap Pengendalian Internal perusahaan. Sehingga dengan adanya pengendalian internal yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan.

5	(firdarini, 2023) Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan n makanana n di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Komite Audit dan Kualiatas Audit	Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komite audit yang menjalankan perannya dengan baik yang dibuktikan dengan keaktifannya dalam rapat komite audit mampu meningkatkan kepercayaan investor atas pelaksanaan good corporate governance yang baik di dalam perusahaan
---	---	--	---	--

				sehingga mereka bersedia menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Hal ini tercermin dalam harga saham perusahaan yang naik seiring dengan keaktifan komite audit, dan sebaliknya.
6	(Al-Jalahma, 2022) Impact of audit committee characteristics on firm performance: Evidence from Bahrain	Perusahaan Bahrain	Dependen: Kinerja perusahaan Independen: Karakteristik Komite Audit	independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tetapi frekuensi rapat dan ukuran komite audit

				berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
7	(Purwaningsih & Haryanti, 2022) Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan.	perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar atau terpublikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan dari	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Good Corporate Governance (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit)	Keberadaan komite audit menjadi salah satu mekanisme dalam Good Corporate Governance untuk meminimalisir adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Komite audit menjadi kunci pendorong

		tahun 2016 – 2020		fungsi pengawasan yang dapat mengurangi kerugian yang terjadi di perusahaan yang membuat turunnya nilai perusahaan. Sehingga Komite Audit berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.
8	(Saragih & Sihombing, 2021) Penilaian Risiko Dalam Merekomendasi Kredit Pengaruh	Perusahaan n perbankan yang terdaftar di BEI	Dependen: Kinerja keuangan Perusahaan Independen: Intellectual Capital, Good	Frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. bahwa frekuensi

	Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan	rapat menunjukan perusahaan menerapkan tata kelola yang baik (GCG) melalui Komite Audit sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan
9	(Felicia & Kamundiandrin, 2020) Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan	perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit,	Hasil dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Keahlian komite audit tidak

	terhadap Nilai Perusahaan	tahun 2015-2017	ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan financial leverage.	berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10	(Laksan & Handayani, 2022) Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi	Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2016-2020	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit. Moderasi: Kualitas Audit.	Komite Audit tidak dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Meskipun komite audit mempunyai tanggungjawab dan tugas dalam fungsi organisasi, tidak semata-mata investor melihat

				nilai sebuah perusahaan yang baik melalui jumlah komite audit
11	(Isti Rahayu, Dira Sartika, Rizki Hamdani, 2022) Risk Management Disclosure and Their Effect on Banking Firms Value in Indonesia.	40 Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Komite Resiko. Mediasi: Manajemen Resiko	komite audit tidak mempengaruhi nilai perusahaan, Ini mungkin karena semakin sering rapat diadakan, semakin besar biayanya dan akan berulang sehingga menghasilkan keputusan yang serupa atau mudah mengubah

				keputusan.
12	(Aruwa et al., 2025) Effect of Audit Committee Characteristics on Value of Listed Non-Financial Companies in Nigeria	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Nigeria	Dependen: Nilai perusahaan Independen: Karakteristik Komite Audit	Keahlian keuangan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi ukuran Komite audit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
13	(Bazhair, 2022) Atribut Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan	Perusahaan Terdaftar Non-Keuangan Saudi	Dependen: Kinerja Perusahaan Independen: Atribut Komite Audit.	menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

	Terdftar Non- Keuangan Saudi			Semakin sering rapat diadakan, semakin besar biayanya dan akan berulang sehingga menghasilkan keputusan yang serupa atau mudah mengubah keputusan.
14	(Silvira Helmi1, F. A. 2022).Pengaruh Karakteristi Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan: Peran Mediasi Evironmental	Perusahaaa n sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	Dependen: Nilai Perusahaan. Independent: Komite Audit Mediasi: Evironmental Sosial and	Keahlian Keuangan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

	Social and Governance (ESG) Disclosure		Governance (ESG)	
15	(Bataiieh, A., & Soumadi, M. M. 2020). Does auditing committee characteristics enhance corporate value? Evidence from Jordan	Perusahaan industri jordania yang terdaftar di Bursa Efek Aman. Tahun 2014-2018	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Karakteristik Komite Audit.	Independensi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan berbagai kajian dan penelaahan yang sudah dipaparkan oleh peneliti diatas menunjukan inkonsisten hubungan antara Karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusaha. Inkonsisten ini diperkirakan terjadi karena ada variabel perantara (Mediasi) yang belum di pertimbangkan secara eksplisit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih mendalam mengenai pengaruh *Audit Report Lag (ARL)* sebagai variabel mediasi yang

menghubungkan pengaruh Komite Audit dengan karakteristik (Independensi, Keahlian Keuangan, Keahlian IT, dan frekuensi Rapat) dengan Nilai perusahaan.

2.3.1 Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori keagenan (*Agency Theory*) Menurut Lestari & Nuryatno (2020), independensi komite audit merupakan kapasitas anggota komite untuk melaksanakan tugasnya tanpa campur tangan dari pihak manajemen. Independensi Komite Audit akan menjamin objektivitas dalam menilai laporan keuangan dari manajemen, sehingga Komite Audit yang independen memiliki kontribusi dalam peningkatan kualitas pelaporan (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022). Otonomi yang dimiliki oleh anggota Komite Audit yang independen mendorong manajemen dalam meningkatkan transparansi, sehingga menciptakan persepsi pasar yang kuat terhadap integritas perusahaan (Bata & Lasdi, 2021). Dari penelitian (Gupta & Mahakud, 2025) Independensi Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H1a: Independensi Komite Audit berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Keahlian Keuangan/Akuntansi merupakan pondasi penting bagi efektifitas Komite Audit. Sesuai dengan Pasal 7 huruf b dan e NOMOR

55 /POJK.04/2015 Komite Audit harus memiliki anggota dengan latar belakang Akuntansi/Keuangan paling sedikit satu anggota, sehingga dengan adanya keahlian tersebut dapat memahami laporan keuangan dan proses bisnis perusahaan. Anggota dengan latar belakang tersebut mampu mengidentifikasi potensi kesalahan material maupun potensi kecurangan sejak dini (Nabila, 2020). Keahlian yang dimiliki Komite Audit berdampak positif terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan yang menjadi dasar keputusan investor. Dari penelitian (Gupta & Mahakud, 2025) Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H1b: Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Keahlian IT Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Pada era perbankan digital saat ini, Keahlian IT membantu memitigasi resiko siber dan memastikan efektivitas sistem informasi perusahaan (Purnomo et al., 2021). Komite audit yang memiliki keahlian IT akan mampu meningkatkan Kualitas pengendalian IT sehingga meningkatkan transparansi dan pengungkapan resiko (Guohong et al., 2025). Dengan adanya kualitas pengendalian IT yang tinggi akan direspon positif oleh investor sebagai bentuk perlindungan terhadap asset mereka, sehingga akan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Saputri & Zulkarnain (2024) Keahlian IT berpengaruh positif terhadap Pengendalian Internal perusahaan. Sehingga dengan adanya

pengendalian internal yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan.

H1c: keahlian IT Komite Audit berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Rapat Komite audit ada dalam POJK No. 55/POJK.04/2015 bahwa Komite Audit harus mengadakan rapat paling sedikit 1 kali dalam 3 bulan. Konsistensi dan intensitas pertemuan tersebut mencerminkan efektivitas dalam menyelesaikan masalah internal perusahaan (Dzulkifli & Dewayanto, 2022). Dinamika diskusi yang substantial pada rapat dinilai lebih efektif dalam memperkuat integritas perusahaan, sehingga membuat investor lebih optimis dan berpengaruh positif terhadap valuasi ataupun Nilai Perusahaan (Sawalqa, 2021). Dari penelitian (Firdarini, 2023) Frekuensi Rapat komite Audit berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

H1d: Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.5 Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan perspektif *Agency Theory* Independensi Komite Audit merupakan pilar utama dalam menegakan objektivitas fungsi pengawasan. Komite Audit yang independent akan terhindar dari potensi konflik kepentingan dengan manajemen. Sejalan dengan regulasi *OJK*

Nomor 55/SEOJK.04/2015, yang mengatakan bahwa Komite Audit harus terdiri salah satunya dari Komisaris Independen dan pihak eksternal perusahaan. Dengan adanya Komite Audit yang independen akan berpengaruh terhadap transparansi pengungkapan informasi oleh manajemen (Bata & Lasdi, 2021). Objektivitas yang dimiliki Komite Audit independent akan mendorong transparansidan efisiensi proses audit. Sikap objektivitas Komite Audit menuntut kecepatan respon dengan memfasilitasi auditor eksternal dan manajemen perusahaan (Lidia & Bonafisius 2021). Dengan adanya fasilitas yang di lakukan oleh Komite Audit secara efektif meminimalisir negosiasi yang lama antara manajemen perusahaan dengan Audit eksternal, sehingga memperpendek terhadap *Audit Report Lag*. Hasil dari penelitian (Jizi et al., 2025) menunjukan bahwa Independensi Komite Audit berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag (ARL)*.

H2a: Independensi Komite Audit berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.3.6 Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Agency Theory, pengawasan yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang standart akuntansi dan pelaporan sehingga menghasilkan kualitas Pelaporan yang baik (Rosalina, 2025). Sejalan dengan peraturan OJK Pasal 7 Huruf e Nomor 55/POJK.04/2015 Mewajibkan Komite Audit memiliki paling sedikit satu anggota dengan

latar belakang Pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Komite Audit yang memiliki latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan memiliki kemampuan dalam deteksi dini terhadap potensi kesalahan material atau fraud sebelum auditor eksternal melakukan pemeriksaan lapangan (Firnanda & Pohan, 2023). Sehingga meminimalkan jumlah revisi laporan keuangan yang di perlukan dalam proses audit. Gupta & Mahakud (2025) dalam penelitiannya menegaskan bahwa keahlian anggota komite audit bisa berdampak terhadap kualitas pelaporan. Dengan kualitas laporan keuangan internal perusahaan yang baik sebelum di audit akan mengurangi beban Auditor eksternal lebih ringan dan proses verifikasi lebih efisien sehingga tidak menyebabkan keterlambatan dalam proses pelaporan keuangan (Susandya & Suryandari, 2021). Hasil penelitian Qadriana & Fachriah (2024) Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* (ARL). semakin banyak Komite Audit yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi atau keuangan akan mengurangi audit delay atau memperpendek *Audit Report Lag*.

H2b: Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.3.7 Pengaruh Keahlian IT Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Anggota Komite Audit dengan keahlian IT berperan penting dalam memetakan risiko siber dan memastikan integrasi data keuangan yang di hasilakn oleh sistem perbankan. Guohong et al (2025) dalam

penelitiannya mengatakan bahwa integrasi spesialis IT memperkuat pengendalian internal perusahaan dan transparansi mengungkapkan risiko siber. Keahlian IT Komite audit dapat mengurangi lingkup pengujian substantif dan lebih mengandalkan pengendalian internal perusahaan. Efisiensi dalam ruang lingkup pengujian ini secara langsung berkontribusi pada pengurangan waktu audit atau memperpendek *Audit Report Lag*. Adanya departemen IT pada perbankan yang merencanakan, memelihara, mengendalikan, dan mengembangkan sistem informasi, akan berdampak pada penyusunan laporan keuangan dan pengumpulan data menjadi lebih efisien sehingga berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Ashraf et al., 2020). Hasil penelitian (Pratikno & Mayangsari, 2022) menunjukkan bahwa Keahlian IT Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* (ARL).

H2c: Keahlian IT Komite Audit berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.3.8 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Frekuensi pertemuan Komite Audit mencerminkan tingkat ketekunan dan efektivitas pengawasan yang dilakukan. (Qodriana & Fachriah, 2024) Peningkatan intensitas rapat Komite Audit berimplikasi langsung pada pengurangan proses audit. dengan menjalankan fungsi pengawasan secara optimal. Secara mekanistik rapat yang intensif memfasilitasi pembaruan informasi dan mobilisasi sumber daya untuk menyelesaikan masalah akuntansi secara proaktif dalam waktu yang

singkat. Proses ini selaras dengan penelitian (Dzulkifli & Dewayanto, 2022), frekuensi rapat yang tinggi akan secara langsung mempercepat penyelesaian laporan keuangan sehingga memperpendek *Audit Report Lag*. Hasil penelitian (Dzulkifli & Dewayanto, 2022) Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag* (ARL).

H2d: Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag*.

2.3.9 Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Nilai Perusahaan

Teori sinyal (Signaling Theory) menjelaskan hubungan antara *Audit Report Lag* dan Nilai perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan sinyal bagi pasar, hal tersebut menginterpretasikan bahwa perusahaan dikelola secara efisien dan transparan (Amalia, 2022). Menurut (Patria et al., 2025) Audit delay atau lamanya penerbitan Pelaporan keuangan yang di audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sejalan dengan penelitian (Bhuiyan et al., 2025) dan (Primasari & Ghofirin, 2021) Semakin pendek *Audit Report Lag* akan meningkatkan kepercayaan investor, yang kemudian terefleksi dari Nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini berpendapat bahwa semakin lama waktu untuk menyelesaikan audit maka akan mengakibatkan nilai perusahaan menurun, karena hilangnya relevansi informasi dan munculnya signal negatif pada pasar. Dari penelitian (Napisah et al., 2024) *Audit Report Lag* berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan.

H3: *Audit Report Lag* berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.10 Peran *Audit Report Lag* sebagai Mediasi Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Efektifitas pengawasan Komite audit tidak diasumsikan berdampak langsung pada pasar. Karakteristik Komite Audit yang kuat seperti independensi dapat menekan *Agency Problem* dengan cara mengefisienkan proses audit, menyelesaikan sengketa pelaporan tepat waktu dan meningkatkan kepatuhan manajerial dengan regulasi yang ada yang secara kolektif akan memperpendek *Audit Report Lag* (Maranjory, 2022). *Audit Report Lag* yang pendek mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola yang baik.

Tata kelola yang baik diidentifikasi dengan adanya Independensi Komite Audit yang menjadi pondasi bagi fungsi pengawasan yang objektif (Firnanti & Karmudiandri, 2020). Komite Audit yang independen bekerja sebagai mekanisme monitoring manajemen yang efektif untuk menekan biaya keagenan (Alodat et al, 2021). Independensi Komite Audit juga memastikan auditor eksternal memperoleh informasi yang transparan (Basompe & Wulandari, 2024). Melalui fungsi pengawasan yang efektif, independen Komite Audit akan cenderung menyelaraskan kepentingan auditor eksternal dan manajemen, sehingga proses audit akan semakin cepat atau *Audit Report Lag* menjadi pendek. *Audit Report Lag* yang pendek akan

menjadi sinyal positif bagi pasar bahwa perusahaan tidak memiliki informasi negatif yang disembunyikan. Kepercayaan pasar yang meningkat atas transparansi berdampak positif pada Nilai Perusahaan. Berdasarkan penelitian (Jizi et al., 2025) Independensi Komite Audit berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Disisi lain penelitian yang dilakukan Primasari & Ghofirin, (2021);- Napisah et al (2024) *Audit Report Lag* berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan. Diduga *Audit Report Lag* menjadi mediasi antara Independensi komite audit dengan Nilai Perusahaan.

H4a: *Audit Report Lag* mampu Memediasi Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.11 Peran *Audit Report Lag* sebagai Mediasi Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Anggota Komite Audit yang memiliki kompetensi Keahlian Keuangan/Akuntansi memberikan dampak terhadap deteksi dini resiko salah saji material (Nabila, 2020). Kemampuan Komite Audit dalam memfasilitasi menyelesaikan temuan audit secara efektif dengan kompetensi yang dimiliki akan memangkas waktu penyelesaian audit atau memperpendek *Audit Report Lag* (Andrianingsih & Prasetyo, 2023). Sejalan dengan penelitian (Lajmi dan Yab. 2025) keahlian dan ketekunan komite audit secara signifikan memperpendek *Audit Report Lag*. Hal ini berimplikasi positif bagi investor karena ketepatan waktu pelaporan mengurangi asimetris informasi. Oleh karena itu, diduga

bahwa komite audit akan meningkatkan nilai perusahaan melalui perannya yang memastikan laporan keuangan terbit tepat waktu. *Audit Report Lag* yang pendek bisa menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang tinggi, investor akan merespon kualitas laba sebagai bentuk penerapan Good Corporate Governance, sehingga bisa mendorong Nilai Perusahaan (Purwaningrum & Haryati, 2022). Hasil penelitian Qadriana & Fachriah (2024) Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag (ARL)*. Disisi lain penelitian yang dilakukan (Napisah et al., 2024) *Audit Report Lag* berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan. Diduga *Audit Report Lag* menjadi mediasi antara keahlian Keuangan komite audit dengan Nilai Perusahaan.

H4b: *Audit Report Lag* mampu Memediasi Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.12 Peran *Audit Report Lag* sebagai Mediasi Pengaruh Keahlian IT Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Karakteristik Keahlian IT Komite Audit yang kuat diasumsikan menghasilkan *Audit Report Lag* yang lebih pendek. *Audit Report Lag* yang pendek berfungsi sebagai sinyal positif (good news) bagi investor di Bursa Efek Indonesia. Sinyal ini diinterpretasikan pasar sebagai cerminan efisiensi dan transparansi tata kelola internal perusahaan, serta mengindikasikan rendahnya risiko dan tidak adanya informasi buruk yang disembunyikan. Sebaliknya, *Audit Report Lag* yang

panjang (lama) berfungsi sebagai sinyal negatif (bad news), *Audit Report Lag* yang pendek akan meningkatkan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sehingga akan mereduksi ketidakpastian investor dan memperkuat kepercayaan pasar, pada akhirnya akan meningkatkan Nilai Perusahaan melalui kenaikan harga saham (Primasari dan Ghofirin, 2021).

Dalam industri perbankan di era teknologi, Keahlian IT Komite Audit menjadi penting untuk menjamin bahwa pengendalian internal berbasis teknologi berjalan dengan lancar (Guohong et al., 2025). Pengawasan terhadap data elektronik yang dilakukan oleh Komite Audit akan mempermudah auditor eksternal untuk mendapatkan informasi yang transparan dari manajemen (Saputri & Zulkarnain, 2024), yang secara signifikan akan memperpendek *Audit Report Lag*. Efisiensi pada *Audit Report Lag* memberikan sinyal kuat kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki tata kelola resiko yang unggul (Caesar & Amin, 2021). Dengan adanya keunggulan dalam memitigasi resiko digital dan ketepatan waktu pelaporan menjadi faktor pembeda, sehingga menjadi daya tarik investor dan meningkatkan Nilai Perusahaan. Dalam penelitian (Ashraf et al., 2020) Keahlian IT Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan penelitian (Napisah et al., 2024) *Audit Report Lag* berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan. Diduga *Audit Report*

Lag menjadi mediasi antara keahlian IT komite audit dengan Nilai Perusahaan.

H4c: *Audit Report Lag* mampu Memediasi Pengaruh Keahlian IT Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.13 Peran *Audit Report Lag* sebagai Mediasi Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Industri perbankan sangat mengandalkan kepercayaan, sehingga diuntut untuk transparan dalam memenuhi hak informasi stakeholder. Dalam kerangka teori stakeholder, *Audit Report Lag* (ARL) menjadi indikator krusial. *Audit Report Lag* yang rendah menverminkan komitmen manajemen terhadap akuntabilitas, sementara *Audit Report Lag* yang tinggi menunjukkan lemahnya pemenuhan hak publik atas informasi.

Efektivitas dalam menekan *Audit Report Lag* sangat bergantung pada Frekuensi Rapat Komite Audit. Melalui rapat terencana dan substantial mampu memberikan solusi untuk menyelesaikan setiap permasalahan sebelum tenggat waktu pelaporan berakhir (Dzulkifli & Dewayanto, 2022). Efektivitas kordinasi yang dilakukan dalam rapat Komite akan berdampak pada pemendekan durasi *Audit Report Lag*. Selain aspek efisiensi waktu konsistensi pertemuan ini tidak hanya berdampak teknis tetapi juga berdampak startegis terhadap valuasi perusahaan (Sawalqa, 2021). investor dapat melihat hasil nyata dari

efektifitas ketepatan waktu rilisnya laporan keuangan yang akan mempengaruhi keputusan investasinya (Arisudhana et al., 2023). Dengan demikian, efektivitas Komite Audit tidak langsung menaikkan Nilai Perusahaan, melainkan melalui kemampuannya dalam menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian (Dzulkifli & Dewayanto, 2022) Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag (ARL)*. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh (Napisah et al., 2024) *Audit Report Lag* berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan. Diduga *Audit Report Lag* menjadi mediasi antara frekuensi rapat komite audit dengan Nilai Perusahaan.

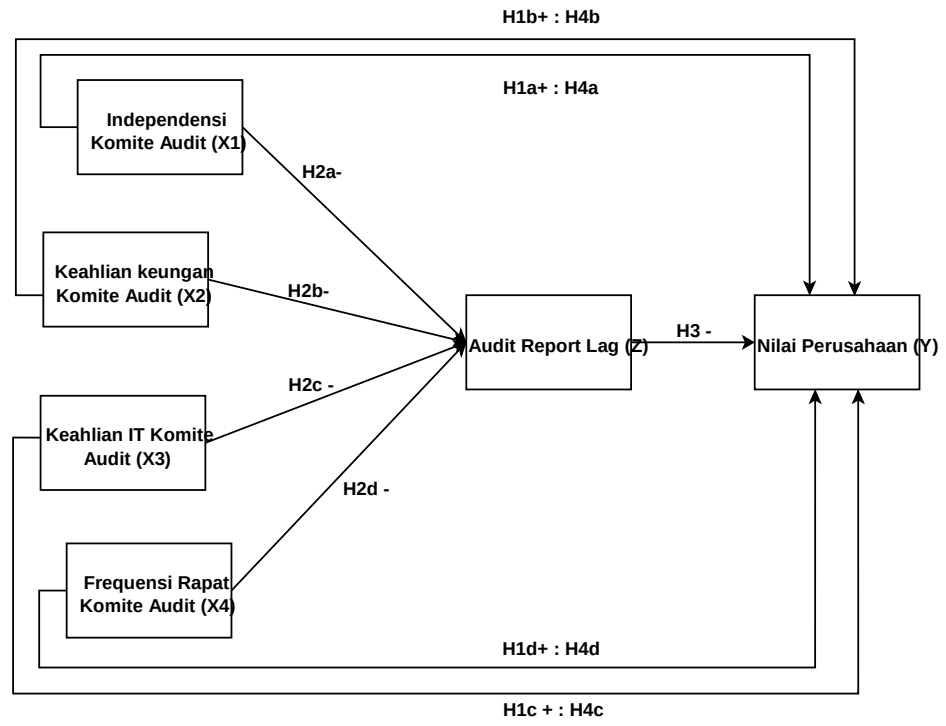
H4d: *Audit Report Lag* mampu Memediasi Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual yang akan diteliti oleh peneliti adalah melalui alur logika mediasi. Pertama hubungan antara variabel independen ke variabel mediasi, yang di dasarkan pada kerangka teori keagenan (*Agency Theory*), dalam teori ini, karakteristik Komite Audit yang efektif Independensi, Frekuensi Rapat, Keahlian Keuangan, serta Keahlian IT yang relevan di era digital diasumsikan akan meningkatkan kualitas proses pengawasan. Komite audit yang proaktif dan kompetensi akan lebih cepat dalam meninjau laporan keuangan, menyelesaikan sengketa dengan manajemen dan berkordinasi dengan audit eksternal, proses ini pada akhirnya akan memperpendek *Audit Report Lag (ARL)*.

Kedua, hubungan antara variabel mediasi ke variabel dependen, *Audit Report Lag* yang pendek berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor di pasar modal. Sejalan dengan teori sinyal (*Signaling Theory*), kepatuhan terhadap tenggat waktu pelaporan telah menjadi area pengawasan krusial bagi regulator. *Audit Report Lag (ARL)* yang panjang memiliki implikasi melebihi sekedar penundaan administratif, tetapi ditafsirkan sebagai indikator negatif oleh pasar mengenai kemungkinan adanya defisiensi dalam transparansi serta akuntabilitas perusahaan. Rilis laporan audit yang tepat waktu mengurangi ketidakpastian (*Uncertainty*) dan asimetri informasi, menunjukkan bahwa perusahaan dikelola secara transparansi, yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini berargumen bahwa efektivitas komite audit tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan, melainkan melalui kemampuannya dalam menciptakan proses audit yang lebih efisien dan tepat waktu.

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan unit analisis memiliki kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Pemilihan populasi dalam penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada peran krusialnya sebagai pilar utama perekonomian yang sangat bergantung pada kepercayaan publik dan transparansi tata kelola. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *non-probability* sampling dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik ini menetapkan pemilihan anggota sampel berdasarkan pertimbangan kriteria spesifik (*judgment sampling*) untuk memastikan sampel yang terpilih relevan dengan tujuan penelitian. Dalam prosedur ini, tidak semua elemen populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan data terbaru (2022-2024) bertujuan untuk memahami dinamika industri pasca-pandemi serta tantangan digitalisasi perbankan 4.0 yang meningkatkan risiko siber.
- b. Perusahaan Perbankan melakukan publikasi laporan keuangan serta laporan tahunan yang lengkap selama periode 2022-2024 secara berturut-turut, yang telah di Audit oleh Auditor Eksternal.

- c. Perusahaan perbankan yang menyajikan data secara lengkap terkait variabel penelitian, informasi mengenai Independensi, Keahlian Keuangan, Keahlian IT, Frekuensi Rapat Komite Audit, serta data laporan keuangan untuk menghitung rasio *Tobin'Q*.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut (Susanto et al., 2024) Metode Kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang dirancang sebelumnya melalui pengumpulan data menggunakan instrument penelitian data dan teknik analisis data yang bersifat numerik atau statistik. Penelitian ini menggunakan desain *Explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (M. Sari et al., 2023). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Web Bursa Efek Indonesia (BEI), Web Perusahaan, yang menyediakan informasi lengkap mengenai Pelaporan Keuangan Tahunan pada perusahaan perbankan konvensional periode 2022-2024 yang telah di audit. Serta informasi pada pasar saham Indonesia pada periode 2022-2024. Seluruh data telah melalui proses pemilihan untuk memastikan kesesuaian dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan penelitian.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui prosedur dokumentasi dan studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2022) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memeriksa catatan atau dokumen yang berisi informasi relevan mengenai topik yang diteliti. Dalam hal ini, data sekunder diperoleh dari Web Resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Web Resmi Perusahaan, yang mencakup Pelaporan keuangan tahunan yang telah di audit. Menurut (Sugiyono, 2022) Studi kepustakaan merupakan ringkasan tertulis yang berasal dari jurnal, artikel, buku, serta dokumen lainnya, yang memuat penjelasan mengenai informasi masa lalu atau saat ini yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.3 Variabel Operasional

Variabel Operasional bertujuan untuk memudahkan pengertian pada penelitian dan penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (terikat), empat variable independen (bebas) dan satu Variabel Mediasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Karakteristik Komite Audit (Independensi, Keahlian Keuangan, Keahlian IT, Frekuensi Rapat), sedangkan variabel mediasi pada penelitian ini adalah *Audit Report Lag (ARL)*.

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022) Variabel independen didefinisikan sebagai elemen yang memberikan pengaruh atau menjadi stimulus utama

bagi perubahan pada variabel lainnya. Dalam konteks penelitian kuantitatif, variabel ini diposisikan sebagai variabel stimulus atau sebab yang mendasari munculnya hubungan kausalitas. Faktor yang diteliti adalah Karakteristik Komite Audit (Independensi, Keahlian Keuangan, Keahlian IT, Frekuensi Rapat) yang merupakan variabel independent.

3.3.1.1 Independensi Komite Audit

Independensi Komite Audit adalah kondisi anggota komite audit tidak memiliki hubungan dengan *Shareholder (Principle)* dan *Menejement (Agency)* yang dapat mempengaruhi kemampuan ataupun keputusan mereka untuk bertindak objektif demi kepentingan perusahaan dan pemegang saham (Felicia & Karmudiandri, 2020). Sesuai dengan peraturan POJK No. 55/POJK.04/2015, anggota komite audit dikatakan independen jika memenuhi kriteria: (1) tidak bekerja di dalam perusahaan tersebut selama 6 bulan terakhir. (2) Tidak memiliki saham pada perusahaan tersebut. (3) Tidak memiliki hubungan keluarga di perusahaan. (4) Tidak memiliki hubungan bisnis. Hal ini diukur dengan proporsi anggota independen dalam komite audit yang menandatangani atau bertanggung jawab atas laporan komite audit tahunan dibandingkan dengan total anggotanya (Hardiningsih et al., 2023).

$$CAIND = \frac{\sum \text{Anggota Independent}}{\sum \text{Total Anggota}}$$

3.3.1.2 Keahlian Keuangan Komite Audit

Keahlian Keuangan adalah kemampuan anggota untuk memahami transaksi keuangan yang rumit (Sudrajat et al., 2023). Berdasarkan regulasi POJK No. 55/POJK.04/2015 setiap anggota Komite Audit harus memiliki minimal satu anggota yang memiliki latar belakang Akuntansi/Keuangan. Keahlian Keuangan Komite audit diukur dengan proporsi anggota dengan keahlian keuangan Komite audit yang melakukan tinjauan akhir sebelum laporan keuangan diterbitkan:

$$CAEXP = \frac{\sum \text{Anggota Ahli Keuangan}}{\sum \text{Total Anggota}}$$

3.3.1.3 Keahlian IT Komite Audit

Keahlian IT adalah anggota komite audit yang memiliki penguasaan kemampuan teknis, pemahaman mendalam tentang infrastruktur digital seperti pemrograman, pengujian, sistem operasi, dan desain basis data diperlukan untuk pengembangan kemampuan yang lebih maju seperti analisis sistem, desain sistem, manajemen proyek, pengolahan data, yang melibatkan tahapan input-output, modifikasi, hingga tata kelola informasi secara sistematis (Wibowo & Wilujeng, 2021). Keahlian IT Komite Audit diukur dengan proporsi anggota dengan keahlian IT Komite audit

yang melakukan tinjauan akhir sebelum laporan keuangan diterbitkan:

$$CAEXPIT = \frac{\sum \text{Anggota Ahli Teknologi Informasi (IT)}}{\sum \text{Total Anggota}}$$

3.3.1.4 Frekuensi Rapat Komite Audit

Frekuensi Rapat Komite Audit merupakan jumlah pertemuan yang di adakan anggota dalam periode satu tahun (Ratnasari et al., 2023). Sesuai dengan peraturan POJK No. 55/POJK.04/2015 Komite Audit wajib mengadakan rapat paling sedikit satu kali dalam waktu tiga bulan atau paling sedikit empat kali dalam satu tahun dengan minimum di hadiri oleh $\frac{1}{2}$ Anggota. Frekuensi Rapat Komite Audit dapat diukur dengan:

$$CAFR = \frac{\sum \text{Jumlah Kehadiran Komite Audit}}{\sum \text{Total Rapat yang diselenggarakan Komite Audit}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2022) variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang perubahannya ditentukan oleh variabel independen. Dalam kerangka pemikiran kausalitas, variabel ini berfungsi sebagai indikator yang diukur untuk melihat sejauh mana efektivitas atau dampak yang ditimbulkan oleh variabel penyebab dalam suatu fenomena penelitian. Variabel Dependen (Y) dari penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

3.3.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan penilaian investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang ada, tercermin dengan fluktuasi harga saham (Ningsi et al., 2024). Sejalan dengan pandangan Novianti et al (2023) nilai ini terbentuk dari kemampuan perusahaan menghasilkan Laba dan Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Untuk mempresentasikan konsep tersebut kedalam angka yang terukur, Nilai Perusahaan di ukur dengan menggunakan Rasio Tobin'Q:

$$Tobin'S\ Q = \frac{(\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Hutang})}{\text{Total Asset}}$$

3.3.3 Variabel Mediasi

Menurut Baron & Kenny (1986) Variabel Mediasi adalah variabel sebagai elemen penghubung yang mengurai alasan logis di balik pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel independen harus menggerakkan mediator terlebih dahulu sebelum akhirnya berdampak pada hasil akhir berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel mediasi menciptakan hubungan yang tidak langsung di antara keduanya (Purwanza et al., 2022).

3.3.3.1 Audit Report Lag

Audit Report Lag Adalah tanggal tutup buku perusahaan hingga terbitnya laporan auditor independen (Escaloni & Mareque,

2021). Untuk mengukur tingkat ketepatan waktu pelaporan secara objektif, menurut Primasari & Ghofirin (2021) *Audit Report Lag* dapat diukur dengan:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{tanggal tutup buku perusahaan} \\ \text{hingga terbitnya laporan auditor independen}$$

3.4 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah regresi panel aplikasi statistic Eviews dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan kejelasan pada suatu realitas sosial melalui pengolahan data yang selektif. Di sini, fokus utamanya terletak pada penemuan pola atau keterkaitan antar variabel yang ada, sehingga setiap peristiwa dalam penelitian dapat dijelaskan secara mendalam tanpa harus melangkah ke tahap generalisasi yang lebih luas. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan atau gambaran umum tentang data. seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varians, serta nilai maksimum dan minimum (Sugiyono, 2022).

3.4.2 Model Persamaan Jalur (Path Analysis)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik, penelitian ini menetapkan dua struktur model persamaan linear untuk menguji Pengaruh karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. Model ini disusun untuk melihat baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi.

1. Struktur Model 1

Struktur pertama digunakan untuk menguji sejauh mana karakteristik komite audit (Independensi, Keahlian Keuangan, Keahlian IT, dan Frekuensi Rapat) memengaruhi lamanya proses audit (*Audit Report Lag*). Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CAIND} + \beta_2 \text{CAEXPF} + \beta_3 \text{CAEXPIT} + \beta_4 \text{CAFR} + e_1$$

2. Struktur Model 2

Struktur kedua digunakan untuk menguji pengaruh keseluruhan variabel independent (Independensi, Keahlian Keuangan, Keahlian IT, dan Frekuensi Rapat) dan variabel mediasi (*Audit Report Lag*) terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) Model ini bertujuan untuk mengidentifikasi total efek yang dihasilkan dalam sistem penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_5 \text{CAFR} + \beta_6 \text{ARL} + \beta_7 \text{CAEIND} + \beta_8 \text{CAEXPF} + \beta_9 \text{CAEXPIT} + e_2$$

Selanjutnya, untuk memastikan bahwa kedua model persamaan di atas memberikan hasil estimasi yang tidak bias (*Ordinary Least Square*), maka perlu dilakukan serangkaian Uji Asumsi Klasik sebagai berikut:

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2022) uji asumsi klasik bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi yang digunakan sesuai. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi tidak memiliki multikolinearitas atau heteroskedastisitas, dan memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal. uji asumsi klasik digunakan dalam analisis regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS).

3.4.3.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Hermawan et al., (2025) Uji Multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat lebih dari satu hubungan linier antara variabel independen yang dijelaskan oleh model regresi. Saat menganalisis matriks korelasi variabel independen, jika dua variabel independen memiliki nilai korelasi yang tinggi ($>0,9$), kemungkinan besar kedua variabel tersebut menunjukkan multikolinearitas. Jika nilai korelasi kurang dari 0,9, maka H_0 tidak ditolak, yang menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Namun, apabila nilai korelasi melebihi 0,9, maka H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa multikolinearitas terjadi dalam model.

3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) Tujuan pengujian heteroskedastisitas untuk menentukan apakah terdapat perbedaan variasi residual antar observasi dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian serupa atau berbeda. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan model uji White. Kriterianya adalah jika nilai signifikansi ($>0,05$), maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi ($<0,05$), menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pengujian ini penting untuk memastikan asumsi regresi terpenuhi, sehingga hasil analisis tetap valid dan dapat dipercaya.

3.4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dapat dilakukan menggunakan beberapa jenis uji. Mengingat adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan akibat pengaruh internal dan eksternal, penggunaan satu model regresi panel secara umum tidaklah bijak (Napitupulu et al., 2021). Menurut Albart et al., (2020) Verifikasi melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, atau uji *Lagrange Multiplier* untuk memastikan kecocokan model. Langkah ini digunakan dalam analisis sifat dan perilaku data yang ada.

3.4.4.1 Uji Chow

Menurut Ifa & Firdaus (2023) Uji *Chow* digunakan untuk pengujian memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Untuk mendeteksi adanya perbedaan intersep antar entitas, prosedur pengujian dilakukan dengan menyertakan variabel dummy ke dalam model. Keberadaan perbedaan tersebut nantinya dievaluasi menggunakan uji F, yang akan menunjukkan apakah karakteristik unik dari setiap entitas memang perlu dipertimbangkan dalam analisis. Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)* prob. $> 0,05$

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)* prob. $< 0,05$

Interpretasi:

1. Jika nilai probabilitas yang di hasilkan Cross Section Chi-Square lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga pemilihan model yang tepat adalah *Common Effect Model (CEM)*. Namun, jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pemilihan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.
2. Jika yang terpilih dari uji Chow adalah *Common Effect Model (CEM)* maka selanjutnya melakukan Uji Lagrange

Multiplier. Namun, jika yang terpilih dari Uji Chow adalah *Fixed Effect Model (FEM)* maka selanjutnya melakukan Uji Hausman.

3.4.4.2 Uji *Hausman*

Menurut Hermawan et al., (2025) uji Hausman dilakukan melalui Penentuan antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*, yang mengevaluasi ada tidaknya korelasi antara komponen error dengan variabel independen. Hipotesis nol menyatakan bahwa model *Random Effect* lebih tepat, hipotesis alternatif menyatakan *Fixed Effect* yang lebih sesuai. Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model (REM)* prob. $> 0,05$

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)* prob. $< 0,05$

Interpretasi:

1. jika nilai probabilitas yang di hasilkan Cross Section Chi-Square lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga pemilihan model yang tepat adalah *Random Effect Model (REM)*. Namun, jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pemilihan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Jika yang terpilih dari Uji Hausman adalah *Fixed Effect Model (FEM)* maka tidak perlu melanjutkan pada Uji Lagrange Multiplier. Namun, jika yang terpilih dari uji Hausman adalah *Random Effect Model (REM)* maka perlu dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier (LM)* untuk memastikan kecocokan model.

3.4.4.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut Hermawan et al., (2025) Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih antara model REM ataupun CEM yang sebaiknya digunakan, Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual dari model CEM. Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)* prob. $> 0,05$

H_1 : *Random Effect Model (REM)* prob. $< 0,05$

Interpretasi:

1. Jika nilai yang di hasilan dari Cross Section Breusch-Pagan lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga pemilihan model yang tepat adalah *Common Effect Model (CEM)*. Namun, jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pemilihan model yang tepat adalah *Random Effect Model (REM)*.

3.4.5 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Priyatno (2022) ada tiga pendekatan yang dapat diambil menggunakan data panel untuk mengestimasi sebuah model, yaitu sebagai berikut :

3.4.5.1 Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model (CEM) adalah pendekatan paling sederhana dalam pemodelan data panel karena menggabungkan data deret waktu dengan data lintas sektoral. Dalam model ini, dimensi waktu dan perbedaan individu tidak dipertimbangkan, sehingga diasumsikan bahwa data perilaku perusahaan sama di berbagai periode. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel, oleh karena itu juga disebut metode *Pooled Least Squares* (PLS) (Priyatno, 2022).

3.4.5.2 Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang menunjukkan perbedaan antar individu dapat dijelaskan oleh perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi model data panel efek tetap, teknik variabel dummy digunakan untuk menangkap perbedaan antar objek. Perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan yang berkaitan dengan objek itu sendiri. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut sebagai Variabel Dummy Kuadrat Terkecil *Least*

Squares Dummy Variable (LSDV) yang mengasumsikan intersep berbeda untuk tiap individu, sedangkan koefisien kemiringannya tetap sama (Priyatno, 2022).

3.4.5.3 Model Efek Acak (*Random Effect Model*)

Random Effect Model (REM) akan mengestimasi data panel di mana terdapat variabel pengganggu. Variabel tersebut mungkin berhubungan antara waktu yang berbeda dan antara orang yang berbeda. Dalam model Efek Acak, perbedaan intersep diperhitungkan oleh suku kesalahan dari setiap objek. Keuntungan menggunakan model Efek Acak adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut Model Komponen Kesalahan *Error Component Model (ECM)* atau teknik Kuadrat Terkecil Umum *Generalized Least Squares (GLS)* (Priyatno, 2022).

3.4.6 Analisis Regresi Data Panel

3.4.6 Uji Hipotesis

3.4.6.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghodang (2020) Teknik analisis jalur (*Path Analysis*) adalah metode yang digunakan untuk memeriksa hubungan sebab-akibat dalam analisis regresi berganda. Teknik ini membantu memahami bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Proses

analisis jalur melibatkan penyusunan dua persamaan struktural dalam bentuk persamaan regresi yang mewakili hubungan yang dihipotesiskan.

3.4.6.2 Sobel Test

Menurut Ghozali (2021) Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan metode yang diciptakan oleh Sobel, yaitu uji Sobel. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang tidak langsung melalui variabel mediasi (Z). Uji Sobel dihitung menggunakan rumus tertentu yang menentukan tingkat kepentingan dari jalur mediasi, sehingga dapat mengukur apakah variabel mediasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam hubungan antara variabel bebas dan variabel hasil. Uji Sobel dianggap signifikan dan variabel mediasi dianggap efektif dalam menghubungkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen jika nilai *P-Value* kurang dari 0,05.

$$Z = \frac{a \times b}{\sqrt{\left(b^2 \times S_{\frac{a}{b}}^2\right) + \left(a^2 \times S_{\frac{b}{b}}^2\right) + \left(S_{\frac{a}{b}}^2 \times S_{\frac{b}{b}}^2\right)}}$$

Keterangan:

a : Nilai koefisien (*unstandardized*) pengaruh variabel

Independen terhadap variabel Mediator

b : Nilai koefisien (*unstandardized*) pengaruh variabel Mediator terhadap variabel Dependen.

Sa : *Standard Error* dari koefisien a. Nilai ini menunjukkan tingkat persebaran atau ketidakpastian dari pengaruh variabel independen ke mediator.

Sb : *Standard Error* dari koefisien b. Nilai ini menunjukkan tingkat persebaran atau ketidakpastian dari pengaruh mediator ke variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sempel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan Adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024 dan melampirkan data Pelaporan keuangan yang telah di audit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purpose sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Table 4.1 Hasil Seleksi Sempel Berdasarkan Metode Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan Konvensional Non syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2022-2024.	43
2	Perusahaan Perbankan melakukan publikasi laporan keuangan serta laporan tahunan yang lengkap selama periode 2022-2024 secara berturut-turut. yang telah di Audit oleh Auditor Eksternal. Tetapi tidak menyajikan data secara lengkap terkait variabel keahlian IT Komite Audit.	21
Jumlah Pengambilan Sempel		22
Jumlah Sempel 22 x 3 Tahun (Periode 2022-2024)		66

Sumber: Hasil olah data, 2026

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik data dari variabel-variabel yang diteliti. Informasi ditampilkan melalui hasil berupa nilai terkecil (*minimum*), nilai terbesar (*maksimum*), rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Hasil dari analisis ini kemudian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Dev
CAIND	66	0.990000	1.000000	0.999848	1.000000	0.001231
CAEXPF	66	0.250000	1.000000	0.635152	0.600000	0.210408
CAEXPIT	66	0.110000	1.000000	0.358939	0.330000	0.213218
CAFR	66	0.020000	0.250000	0.080455	0.070000	0.049035
ARL	66	20.00000	144.0000	58.68182	54.00000	26.87816
TOBIN_Q	66	0.800000	11.57000	1.330758	1.330758	1.335521

Sumber: *Output Eviews 13 (SV)*

Tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif didasarkan pada 66 sampel data yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel tersebut menunjukkan angka rata - rata (mean), angka tengah (median), angka terkecil dan terbesar, besaran standar deviasi , serta jumlah total dari setiap variabel, yang dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Variabel Independensi Komite Audit/CAIND (X1) pada tabel 4.2 menunjukkan tingkat independensi auditor yang sangat tinggi dan stabil. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,9998 atau 99% menunjukan hampir semua auditor dalam penelitian sangat jujur dan tidak memihak kepada

shareholder dan manajemen. Median atau nilai tengah sebesar 1,0000 mengindikasikan bahwa mayoritas sampel memiliki tingkat independensi yang hampir sempurna. Rentang nilai berada di antara 0,9900 (Minimum) hingga 1,0000 (Maximum). Nilai Standar Deviasi yang sangat kecil (0,0012) menunjukkan bahwa data CAIND sangat homogen, di mana perbedaan antar sampel dalam penelitian ini relatif tidak signifikan.

2. Variabel Keahlian Keuangan Komite Audit/CAEXPF (X2) pada tabel 4.2 merepresentasikan keahlian finansial auditor memiliki nilai Mean sebesar 0,6351. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, tingkat keahlian finansial auditor pada perusahaan sampel berada di atas 60%. Nilai ini bervariasi cukup lebar dengan rentang antara 0,2500 hingga 1,0000. Nilai Standar Deviasi sebesar 0,2104 mencerminkan adanya variasi yang cukup moderat dalam penguasaan keahlian finansial di antara auditor yang diteliti.
3. Variabel keahlian IT Komite Audit/CAEXPIT (X3) pada table 4.2 memiliki nilai Mean 0,3589 atau 36%. Hal ini memberikan gambaran bahwa penguasaan teknologi informasi (IT) oleh Komite Auditor pada sampel perusahaan masih tergolong cukup rendah dibandingkan aspek finansial. Nilai minimum tercatat sebesar 0,1100 dan maksimum 1,0000, dengan Standar Deviasi sebesar 0,2132, yang menunjukkan tingkat persebaran data yang mirip dengan variabel CAEXPF.

4. Variabel Frekuensi Rapat Komite Audit/CAFR (X4) pada table 4.2 memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,0804 atau 8%. Data ini terkonsentrasi pada rentang yang cukup sempit, dengan nilai Minimum 0,0200 dan Maximum 0,2500. Nilai Standar Deviasi yang kecil (0,0490) menunjukkan bahwa intensitas pertemuan formal komite audit antar perusahaan sampel cenderung seragam dan tidak terlalu sering dilakukan.
5. Variabel *Audit Report Lag / ARL* (Z) pada table 4.2 menunjukkan durasi penyelesaian audit dalam satuan hari. Rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan sampel untuk menyelesaikan laporan audit adalah 58,68 hari (dibulatkan menjadi 59 hari). Terdapat gap yang cukup signifikan antara proses audit tercepat (20 hari) dan terlama (144 hari). Nilai Standar Deviasi yang besar, yaitu 26,8781, mengindikasikan adanya variabilitas yang tinggi dalam ketepatan waktu penyampaian laporan audit antar perusahaan.
6. Variabel *Tobin's Q* (Y) sebagai proksi nilai perusahaan pada table 4.2 memiliki nilai Mean sebesar 1,3307, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata, nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada nilai buku asetnya (mengindikasikan pertumbuhan atau nilai intangible yang positif). Nilai ini bergerak dari 0,8000 hingga mencapai puncaknya di 11,5700. Adapun nilai Standar Deviasi sebesar 1,3355 menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai pasar sangat tinggi (outlier potensial) dibandingkan rata-rata sampel lainnya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi data panel lebih lanjut, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian yang digunakan telah memenuhi persyaratan dasar statistika. Hasil estimasi model hanya akan dinyatakan valid dan apabila data terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan ketidaknormalan distribusi residual. Dengan terpenuhinya syarat-syarat ini, maka pengujian hipotesis selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	CAIND	CAEXPF	CAEXPIT	CAFR	ARL
CAIND	1	-0.020700	0.016963	-0.024330	-0.061930
CAEXPF	-0.020700	1	0.218018	-0.215104	-0.128541
CAEXPIT	0.016963	0.218018	1	-0.062933	-0.310038
CAFR	-0.024330	-0.215104	-0.062933	1	0.554463
ARL	-0.061930	-0.128541	-0.310038	0.554463	1

Sumber: *Output Eviews 13* (SV)

Berdasarkan Tabel 4.3 seluruh nilai koefisien antar variabel independent Karakteristik Komite Audit independensi (CAIND), Keahlian Keuangan (CAEXPF), Keahlian IT (CAEXPIT), Frekuensi Rapat (CAFR) dan *Audit Report Lag* (ARL) berada di bawah ambang batas *multikolinearitas* sebesar 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

indikasi multikolinearitas antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos uji multikolinearitas.

4.3.2 Uji *Heteroskedastisitas*

Tabel 4.4 Hasil Uji *Heteroskedastisitas* Struktur 1 Hubungan Langsung Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-408.9851	636.1952	-0.642861	0.5227
CAIND	412.7628	636.3095	0.648682	0.5190
CAEXPF	2.583436	4.146185	0.623087	0.5355
CAEXPIT	-4.744940	3.550828	-1.336291	0.1864
CAFR	16.22206	17.74723	0.914061	0.3643

Sumber: *Output Eviews 13 (SV)*

Tabel 4.4 menyajikan hasil uji *heteroskedastisitas* hubungan langsung antara Karakteristik Komite Audit Independensi (CAIND), Keahlian Keuangan (CAEXPF), Keahlian IT (CAEXPIT), Frekuensi Rapat (CAFR) terhadap *Audit Report Lag (ARL)*. Dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki varians yang stabil (*homoskedastis*) sehingga model regresi layak dan memenuhi syarat asumsi klasik.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Heteroskedastisitas* Struktur 2 Hubungan Langsung Pengaruh Karakteristik Komite dan *Audit Report Lag* terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-2.099680	54.77530	-0.038333	0.9696
CAIND	2.608098	54.77760	0.047612	0.9623
CAEXPF	-0.197299	0.392023	-0.503284	0.6176
CAEXPIT	-0.216404	0.336732	-0.642660	0.5242
CAFR	1.499658	1.793834	0.836007	0.4082
ARL	0.001055	0.003904	0.270245	0.7884

Sumber: *Output Eviews 13 (SV)*

Tabel 4.5 menyajikan hasil uji *heteroskedastisitas* hubungan langsung antara Karakteristik Komite Audit Independensi (CAIND), Keahlian Keuangan (CAEXPF), Keahlian IT (CAEXPIT), Frekuensi Rapat (CAFR) dan *Audit Report Lag (ARL)* terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki varians yang stabil (*homoskedastis*) sehingga model regresi layak dan memenuhi syarat asumsi klasik

4.4 Uji Estimasi

Setelah data dinyatakan memenuhi syarat melalui uji asumsi klasik, langkah berikutnya adalah menentukan model estimasi data panel yang paling tepat melalui serangkaian uji. Tahap uji estimasi model dilakukan untuk menentukan metode yang paling tepat dalam mengolah data panel penelitian ini, terdapat tiga pendekatan yang umum digunakan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan model yang akurat sangat krusial untuk memastikan bahwa parameter yang

dihasilkan tidak bias dan dapat diandalkan secara statistik. Untuk menentukan model terbaik di antara ketiga pilihan tersebut, dilakukan serangkaian pengujian sistematis yang meliputi:

4.4.1 Uji *Chow*

Tabel 4.6 Hasil Uji *Chow* Struktur 1 Hubungan Langsung Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.156245	(21,40)	0.0009
Cross-section Chi-square	64.495761	21	0.0000

Sumber: *Output Eviews 13 (SV)*

Tabel 4.6 menampilkan hasil uji *Chow* pada hubungan langsung antara Karakteristik Komite Audit (Independensi, Keahlian keuangan, Keahlian IT, Frekuensi Rapat) terhadap *Audit Report Lag*. Nilai *Probability Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. *Fixed Effect Model* (FEM) menjadi model yang paling sesuai.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Chow* Struktur 2 Hubungan Langsung Pengaruh Karakteristik Komite dan Audit *Audit Report Lag* terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.744992	(21,39)	0.0652
Cross-section Chi-square	43.724178	21	0.0025

Sumber: *Output Eviews 13 (SV)*

Tabel 4.7 menampilkan hasil uji *Chow* pada hubungan tidak langsung antara karakteristik komite audit (Independensi, Keahlian Keuangan, Keahlian IT, Frekuensi Rapat) terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) melalui *Audit Report Lag*. Nilai *Probability Cross-section Chi-square* sebesar 0.0025 lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. *Fixed Effect Model* (FEM) menjadi model yang paling sesuai.

4.4.2 Uji *Hausman*

Tabel 4.8 Hasil Uji *Hausman* Struktur 1 Hubungan Langsung Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.302030	4	0.6804

Sumber: *Output Eviews 13* (SV)

Tabel 4.8 menampilkan hasil uji *Hausman* pada hubungan langsung antara Karakteristik Komite Audit (Independensi, Keahlian keuangan, Keahlian IT, Frekuensi Rapat) terhadap *Audit Report Lag*. Nilai *Probability Cross-section random* sebesar 0.6804 lebih besar dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. *Random Effect Model* (REM) menjadi model yang paling sesuai.

Tabel 4.9 Hasil Uji *Hausman* Struktur 2 Hubungan Langsung Pengaruh Karakteristik Komite dan Audit *Audit Report Lag* terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

--	--	--	--

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.368385	5	0.0301

Sumber: *Output Eviews 13 (SV)*

Tabel 4.9 menampilkan hasil uji *Hausman* pada hubungan tidak langsung antara karakteristik komite audit (Independensi, Keahlian Keuangan, Keahlian IT, Frekuensi Rapat) terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) melalui *Audit Report Lag*. Nilai *Probability Cross-section random* sebesar 0.0301 lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. *Fixed Effect Model* (FEM) menjadi model yang paling sesuai.

4.5 Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh karakteristik komite audit terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui audit report lag. Sebelum melakukan estimasi parameter, telah dilakukan serangkaian uji pemilihan model (Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*) untuk menentukan model terbaik di antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Sehingga model yang terpilih sebagai berikut :

4.5.1 Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4.10 Hasil Regresi Data Panel Struktur 2 Hubungan Langsung Pengaruh Karakteristik Komite dan *Audit Audit Report Lag* terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	123.5039	154.8702	0.797467	0.4300
CAIND	-122.9068	154.8767	-0.793579	0.4322
CAEXPF	-0.589210	1.108394	-0.531589	0.5980
CAEXPIT	-0.118851	0.952067	-0.124834	0.9013
CAFR	8.976335	5.071835	1.769840	0.0846
ARL	0.007355	0.011037	0.666417	0.5091
R-squared				0.545123
Adjusted R-squared				0.241872
F-statistic				1.797597
Prob(F-statistic)				0.047495

Sumber: *Output Eviews 13 (SV)*

Hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel 4.10 dengan variabel dependen menghasilkan Koefisien konstanta tercatat sebesar 123,5039 dengan nilai *Prob.* sebesar 0,4300 ($>0,05$), maka konstanta secara statistik tidak signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini berarti jika seluruh variabel independen (CAIND, CAEXPF, CAEXPIT, CAFR, ARL) dalam model bernilai nol, konstanta tersebut tidak secara meyakinkan dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen secara mandiri.

Adjusted R-squared pada tabel 4.10 sebesar 0,241872 atau 24,19%. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independent (CAIND, CAEXPF, CAEXPIT, CAFR, ARL) dalam model ini secara simultan mampu menjelaskan variasi variabel dependen Nilai Perusahaan (*Tobin's*

Q) sebesar 24,19%, sementara sisa 75,81% variasi lainnya dijelaskan oleh variabel di luar model.

Nilai F-statistic pada tabel 4.10 menunjukkan angka sebesar 1,797597 dengan tingkat signifikansi (*Prob F-statistic*) sebesar 0,047495 ($<0,05$), maka model ini dinyatakan fit atau layak secara statistik. Secara simultan, variabel-variabel independent independent (CAIND, CAEXPF, CAEXPIT, CAFR) dalam tabel ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).

4.5.2 Random Effect Model (REM)

Tabel 4.11 Hasil Regresi Data Panel Struktur 1 Hubungan Langsung Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1398.173	2056.595	0.679848	0.4992
CAIND	-1344.239	2056.900	-0.653527	0.5159
CAEXPF	-8.910267	13.09795	-0.680279	0.4989
CAEXPIT	-26.32684	11.32904	-2.323837	0.0235
CAFR	242.3581	56.44992	4.293330	0.0001
R-squared				0.331341
Adjusted R-squared				0.287495
F-statistic				7.556848
Prob(F-statistic)				0.000052

Sumber: *Output Eviews 13 (SV)*

Hasil regresi data panel dengan *Random Effect Model (REM)* pada tabel 4.11 dengan variabel dependen *Audit Report Lag (ARL)* menghasilkan nilai koefisien konstanta sebesar 1398.173 serta angka *probability* sebesar 0.4992 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa konstanta

tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap *audit report lag*. jika seluruh variabel independen bernilai nol, konstanta tidak meyakinkan untuk menjelaskan posisi *audit report lag* secara mandiri.

Tabel 4.11 menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,287495 (28,75%). Angka ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel karakteristik komite audit (CAIND, CAEXPF, CAEXPIT, CAFR) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada *audit report lag* sebesar 28,75%. Sementara itu, sisa variasi sebesar 71,25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Nilai F-statistic pada tabel 4.11 menunjukkan angka sebesar 7.556848 dengan tingkat signifikansi (*Prob F-statistic*) sebesar 0.000052 ($<0,05$), maka model ini dinyatakan fit atau layak secara statistik. Secara simultan, variabel-variabel independent independent (CAIND, CAEXPF, CAEXPIT, CAFR) dalam tabel ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *audit report lag*.

Berdasarkan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* model terbaik untuk penelitian ini adalah FEM untuk hubungan langsung Karakteristik Komite Audit, *Audit Report Lag* terhadap Nilai Perusahaan, hubungan tidak langsung Karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui *Audit Report Lag* dan REM untuk hubungan langsung Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*, sehingga diperoleh persamaan regresi, sebagai berikut:

- Struktur 1 Hubungan Langsung Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

$$Y = 1398,7 - 1344,24 * CAIND - 8,91 * CAEXPF - 26,32 * CAEXPIT + 242,35 * CAFR$$

- Struktur 2 Hubungan Langsung Karakteristik Komite Audit dan *Audit Report Lag* terhadap Nilai Perusahaan

$$Y = 123,50 + 8,97 * CAFR + 0,007 * ARL - 122,90 * CAIND - 0,58 * CAEXPF - 0,11 * CAEXPIT$$

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Analisis Regresi Linier Model Jalur (Path Analysis)

Tabel 4.12 Hasil Uji t Struktur 1 Hubungan Langsung Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Variable	Coefficient	Prob.
C	1398.173	0.4992
CAIND	-1344.239	0.5159
CAEXPF	-8.910267	0.4989
CAEXPIT	-26.32684	0.0235
CAFR	242.3581	0.0001

Sumber: *Output Eviews 13 (SV)*

Tabel 4.12 menyajikan hasil uji path analysis hubungan langsung antara Karakteristik Komite Audit Independensi (CAIND), Keahlian Keuangan (CAEXPF), Keahlian IT (CAEXPIT), Frekuensi Rapat (CAFR) terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Berdasarkan uji regresi tersebut, berikut ini merupakan hasil uji hipotesis:

1. Hasil koefisien jalur pada tabel 4.12 diketahui bahwa variable Independensi Komite Audit (CAIND) memiliki nilai *Coefficient* sebesar -1344.239 dan nilai *Prob.* (Signifikansi) sebesar 0.5159 (>0.05). Meskipun nilai *Coefficient* menunjukkan arah negatif sesuai dengan hipotesis yang dibangun (jika independensi naik, maka audit *Audit Report Lag* turun), namun karena hasil probabilitasnya tidak signifikan, maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Independensi Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* (ARL) dinyatakan tidak terbukti/ditolak. Dalam hal ini, arah negatif tersebut diabaikan dalam kesimpulan karena tidak memiliki kekuatan statistik yang nyata.
2. Hasil koefisien jalur pada tabel 4.12 diketahui bahwa variable Keahlian Keuangan Komite Audit (CAEXPF) memiliki nilai *Coefficient* sebesar -8.910267 dan nilai *Prob.* (Signifikansi) sebesar 0.4989 (>0.05), Meskipun nilai *Coefficient* menunjukkan arah negatif sesuai dengan hipotesis yang dibangun (jika keahlian keuangan naik, maka audit report lag turun), namun karena hasil probabilitasnya tidak signifikan, maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* dinyatakan tidak terbukti/ditolak. Dalam hal ini, arah negatif tersebut diabaikan dalam kesimpulan karena tidak memiliki kekuatan statistik yang nyata.

3. Hasil koefisien jalur pada tabel 4.12 diketahui bahwa variable Keahlian IT Komite Audit (CAEXPIT) memiliki nilai *Coefficient* sebesar -26.32684 dan nilai *Prob.* (Signifikansi) sebesar 0.0235 (<0.05), maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Keahlian IT Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* dinyatakan terbukti/diterima. Nilai *Coefficient* negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang berarti semakin tinggi keahlian teknologi informasi yang dimiliki komite audit, maka semakin rendah atau singkat waktu keterlambatan laporan audit (audit report lag). Karena hasil probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka pengaruh ini dinyatakan signifikan secara statistik.
4. Hasil koefisien jalur pada tabel 4.12 diketahui bahwa variable Frekuensi Rapat Komite Audit (CAFR) memiliki nilai *Coefficient* sebesar 242.3581 dan nilai *Prob.* (Signifikansi) sebesar 0.0001 (<0.05), Meskipun hasil probabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun karena nilai *Coefficient* menunjukkan arah positif (searah), maka hipotesis yang menyatakan bahwa Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* dinyatakan tidak terbukti/ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering komite audit melakukan rapat, justru semakin lama waktu keterlambatan laporan audit (audit report lag), yang mana hasil ini bertolak belakang dengan arah hipotesis yang dibangun.

Tabel 4.13 Hasil Uji *t* Struktur 2 Hubungan Langsung Karakteristik Komite dan *Audit Report Lag* terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Variable	Coefficient	Prob.
C	123.5039	0.4300
CAIND	-122.9068	0.4322
CAEXPF	-0.589210	0.5980
CAEXPIT	-0.118851	0.9013
CAFR	8.976335	0.0846
ARL	0.007355	0.5091

Sumber: *Output Eviews 13* (SV)

Tabel 4.13 menyajikan hasil uji *path analysis* hubungan langsung antara Karakteristik Komite Audit Independensi (CAIND), Keahlian Keuangan (CAEXPF), Keahlian IT (CAEXPIT), Frekuensi Rapat (CAFR) dan *Audit Report Lag* (ARL) terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Berdasarkan uji regresi tersebut, berikut ini merupakan hasil uji hipotesis:

1. Hasil koefisien jalur pada tabel 4.13 diketahui bahwa variable Independensi Komite Audit (CAIND) memiliki nilai *Coefficient* sebesar -0.589210 dan nilai *Prob.* (Signifikansi) sebesar 0.4322 (>0.05), maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Audit Report Lag* dinyatakan tidak terbukti/ditolak. Nilai *Coefficient* negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, namun karena hasilnya tidak signifikan, maka arah ini diabaikan dalam kesimpulan.

2. Hasil koefisien jalur pada tabel 4.13 diketahui bahwa variable Keahlian Keuangan Komite Audit (CAEXPF) memiliki nilai *Coefficient* sebesar -0.615171 dan nilai *Prob.* (Signifikansi) sebesar 0.5980 (>0.05), maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Audit Report Lag* dinyatakan tidak terbukti/ditolak. Nilai *Coefficient* negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, namun karena hasilnya tidak signifikan, maka arah ini diabaikan dalam kesimpulan.
3. Hasil koefisien jalur pada tabel 4.13 diketahui bahwa variable Keahlian IT Komite Audit (CAEXPIT) memiliki nilai *Coefficient* sebesar -0.118851 dan nilai *Prob.* (Signifikansi) sebesar 0.9013 (>0.05), maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Keahlian IT Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Audit Report Lag* dinyatakan tidak terbukti/ditolak. Nilai *Coefficient* negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, namun karena hasilnya tidak signifikan, maka arah ini diabaikan dalam kesimpulan.
4. Hasil koefisien jalur pada tabel 4.13 diketahui bahwa variable Frekuensi Rapat Komite Audit (CAFR) memiliki nilai *Coefficient* sebesar 8.976335 dan nilai *Prob.* (Signifikansi) sebesar 0.0846 (>0.05), maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan melalui *Audit Report Lag* dinyatakan tidak terbukti/ditolak. Nilai *Coefficient* positif menunjukkan hubungan yang searah, namun karena hasilnya tidak signifikan, maka arah ini diabaikan dalam kesimpulan.

5. Hasil koefisien jalur pada tabel 4.13 diketahui bahwa variable *Audit Report Lag (ARL)* memiliki nilai *Coefficient* sebesar 0.007355 dan nilai *Prob.* (Signifikansi) sebesar 0.5091 (>0.05), Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah, di mana peningkatan *audit report lag* diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Namun, karena hasil probabilitasnya tidak signifikan, maka arah positif ini diabaikan dalam kesimpulan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q), sehingga hipotesis dinyatakan tidak terbukti/ditolak.

Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Uji *t* Hubungan Langsung

		<i>Coefficient</i>	<i>Prob</i>	Keterangan
Tobin_Q	CAIND→ Tobin_Q	-122.9068	0.4322	Ditolak
	CAEXPF→ Tobin_Q	-0.589210	0.5980	Ditolak
	CAEXPIT→Tobin_Q	-0.118851	0.9013	Ditolak
	CAFR→ Tobin_Q	8.976335	0.0846	Ditolak

	ARL→ Tobin_Q	0.007355	0.5091	Ditolak
	CAIND→ARL	-1344.239	0.5159	Ditolak
	CAEXPf→ ARL	-8.910267	0.4989	Ditolak
	CAEXPIT→ARL	-26.32684	0.0235	Diterima
	CAFR→ ARL	242.3581	0.0001	Ditolak

Sumber: *Output Eviews 13 (SV)*

4.6.1.1 Perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung

1. Pengaruh Langsung

a. Pengaruh variabel Karakteristik Komite Audit terhadap Audit Report Lag

- CAIND→ARL = -1344.239
- CAEXPf→ARL = -8.910267
- CAEXPIT→ARL = -26.32684
- CAFR→ARL = 242.3581

b. Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan *Audit Report Lag* terhadap Nilai Perusahaan (Tobin_Q)

- CAIND→Tobin_Q = -122.9068
- CAEXPf→Tobin_Q = -0.589210

- CAEXPIT→Tobin_Q = -0.118851
- CAFR→Tobin_Q = 8.976335
- ARL→Tobin_Q = 0.007355

2. Pengaruh Tidak langsung

a. Pengaruh variabel karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui *Audit Report Lag*

a. CAIND→ARL→Tobin_Q

$$= -1344,239 \times 0,007355 = -9,886877$$

b. CAEXPF→ARL→Tobin_Q

$$= -8.910267 \times 0.007355 = -0,065535$$

c. CAEXPIT→ARL→Tobin_Q

$$= -26.32684 \times 0.007355 = -0,193633$$

d. CAFR→ARL→Tobin_Q

$$= 242.3581 \times 0.007355 = 1,782543$$

3. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung Karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui *Audit Report Lag*

a. Pengaruh langsung variabel CAIND terhadap *Tobin's Q* adalah sebesar -122.9068. Sementara pengaruh tidak

langsung CAIND terhadap *Tobin's Q* melalui *ARL* adalah perkalian antara nilai koefisien CAIND terhadap *ARL* dengan koefisien *ARL* terhadap *Tobin's Q*, yaitu $-1344,239 \times 0,007355 = -9,886877$. Maka dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -122.9068 lebih kecil (secara absolut lebih besar pengaruh negatifnya) daripada pengaruh tidak langsung yang sebesar $-9,886877$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung CAIND melalui *ARL* memiliki pengaruh terhadap *Tobin's Q*.

b. Pengaruh langsung variabel CAEXPF terhadap *Tobin's Q* adalah sebesar -0.589210 . Sementara pengaruh tidak langsung CAEXPF terhadap *Tobin's Q* melalui *ARL* adalah hasil perkalian $-8,910267 \times 0,007355 = -0,065535$. Maka dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0.589210 lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung yang sebesar $-0,065535$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung CAEXPF melalui *ARL* berpengaruh terhadap *Tobin's Q*.

c. Pengaruh langsung variabel CAEXPIT terhadap *Tobin's Q* adalah sebesar -0.118851 . Sementara pengaruh tidak langsung CAEXPIT terhadap *Tobin's Q* melalui *ARL* adalah hasil perkalian $-26,32684 \times 0,007355 = -0,193633$. Maka dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung

sebesar -0.118851 lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung yang sebesar -0,193633. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung CAEXPIT melalui *ARL* berpengaruh terhadap *Tobin's Q*.

- d. Pengaruh langsung variabel CAFR terhadap *Tobin's Q* adalah sebesar 8.976335. Sementara pengaruh tidak langsung CAFR terhadap *Tobin's Q* melalui *ARL* adalah hasil perkalian $242,3581 \times 0,007355 = 1,782543$. Maka dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 8.976335 lebih besar daripada pengaruh tidak langsung yang sebesar 1,782543. Hasil ini menunjukkan bahwa CAFR lebih dominan berpengaruh secara langsung terhadap *Tobin's Q* dibandingkan melalui variabel mediasi *ARL*.

4.6.2 Pengujian Sobel

Uji Sobel digunakan untuk memeriksa apakah variabel mediasi memiliki peran yang signifikan dalam menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen dalam sebuah penelitian. Metode statistik ini merupakan pendekatan yang dibuat oleh Baron dan Kenny pada tahun 1986, yang digunakan untuk menganalisis pengaruh mediasi berdasarkan bukti empiris.

Tabel 4.15 Hasil Uji Sobel

Keterangan	a	B	Sa	Sb	P-Value
CAIND→ARL→ Tobin_Q	-1344,239	0,007355	2056,900	0.011037	0.64078881
CAEXPF→ARL→ Tobin_Q	-8.910267	0,007355	13.09795	0.011037	0.63404206
CAEXPIT→ARL→ Tobin_Q	-26.32684	0,007355	11.32904	0.011037	0.52179785
CAFR→ARL→ Tobin_Q	242.3581	0,007355	56.44992	0.011037	0.51021072

Keterangan:

a. : Nilai koefisien (*unstandardized*) pengaruh variabel Independen terhadap variabel Mediator

b. : Nilai koefisien (*unstandardized*) pengaruh variabel Mediator terhadap variabel Dependen.

Sa : *Standard Error* dari koefisien a. Nilai ini menunjukkan tingkat persebaran atau ketidakpastian dari pengaruh variabel independen ke mediator.

Sb : *Standard Error* dari koefisien b. Nilai ini menunjukkan tingkat persebaran atau ketidakpastian dari pengaruh mediator ke variabel dependen.

Nilai mediasi dapat dikatakan memediasi jika hasil sobel *P-Value*

$< 0,05$. Berdasarkan Tabel 4.15 Hasil Uji Sobel, interpretasi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh CAIND terhadap *Tobin's Q* melalui ARL menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,64078881. Karena nilai *P-Value* lebih besar dari ($>0,05$) maka variabel ARL tidak mampu memediasi hubungan antara CAIND dan *Tobin's Q*.
2. Pengaruh CAEXPf terhadap *Tobin's Q* melalui ARL menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,63404206. Karena *P-Value* lebih besar dari ($>0,05$) maka variabel ARL tidak mampu memediasi hubungan antara CAEXPf dan *Tobin's Q*.
3. Pengaruh CAEXPIT terhadap *Tobin's Q* melalui ARL menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,52179785. Karena nilai *P-Value* lebih besar dari ($>0,05$) maka variabel ARL tidak mampu memediasi hubungan antara CAEXPIT dan *Tobin's Q*.
4. Pengaruh CAFR terhadap *Tobin's Q* melalui ARL menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,51021072. Karena nilai *P-Value* lebih besar dari ($>0,05$) maka variabel ARL tidak mampu memediasi hubungan antara CAFR dan *Tobin's Q*.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis H1a menyatakan bahwa Independensi Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan *Tobin's Q*. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai *Prob.* sebesar 0,4322 ($> 0,05$) dan koefisien -

122.9068, sehingga H1a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan. Nilai *koefisien* -122.9068 semakin tinggi tingkat independensi komite audit, justru ada kecenderungan penurunan pada nilai perusahaan, namun karena tidak signifikan, hubungan negatif ini dianggap tidak nyata secara statistik. Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu Helmi & Anggraini (2022) bahwa Independensi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak melihat komposisi anggota independen dalam komite audit sebagai jaminan nilai tambah perusahaan, melainkan hanya sebagai pemenuhan kewajiban regulasi (*compliance*) semata.

Hipotesis H1b menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai *Prob.* sebesar 0,5980 ($> 0,05$) dengan nilai *koefisien* -0.589210, sehingga Hipotesis H1b ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan anggota komite audit yang memiliki latar belakang keahlian keuangan tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Temuan ini mendukung penelitian terdahulu Bataiieh & Soumadi (2020) bahwa Keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hal ini memperkuat temuan bahwa investor mungkin lebih menitik beratkan pada kinerja operasional yang terlihat secara riil daripada

sekadar kualifikasi pendidikan atau keahlian teknis para anggota komite audit secara administratif.

Hipotesis 1c (H1c) menyatakan bahwa keahlian IT komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai *Prob.* sebesar 0,9013 ($> 0,05$) dengan *koefisien* sebesar -0.118851, sehingga Hipotesis H1c ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mungkin belum melihat keahlian spesifik IT sebagai faktor krusial dalam struktur komite audit yang dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan secara langsung. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Saputri & Zulkarnain (2024) yang menyatakan bahwa keahlian IT berpengaruh positif terhadap Pengendalian Internal perusahaan, di mana pengendalian internal yang baik secara tidak langsung seharusnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Perbedaan hasil diduga terjadi karena meskipun keahlian IT mampu memperkuat sistem internal, investor dalam sampel penelitian ini mungkin lebih fokus pada indikator kinerja keuangan tradisional atau keahlian akuntansi komite audit dalam menilai prospek perusahaan, sehingga aspek keahlian IT belum terkapitalisasi menjadi nilai pasar (*Tobin's Q*) yang signifikan.

Hipotesis H1d menyatakan bahwa Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji *koefisien* regresi, menunjukkan nilai *Prob.* sebesar 0,0846 ($> 0,05$) dengan nilai *koefisien* sebesar 8.976335. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan, sehingga Hipotesis H1d ditolak. Didukung oleh penelitian terdahulu Galal (2025) bahwa Frekuensi Rapat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Semakin sering rapat diadakan, semakin besar biayanya dan akan berulang sehingga menghasilkan keputusan yang serupa atau mudah mengubah keputusan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin aktif komite audit melakukan koordinasi melalui rapat, maka cenderung menurunkan Nilai Perusahaan (Bazhair, 2022).

4.7.2 Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis H2a menyatakan bahwa Independensi Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi, menunjukkan nilai *Prob.* variabel independensi komite audit terhadap *Audit Report Lag* sebesar 0,5159 ($> 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar -1344,239. Hal ini menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*, sehingga Hipotesis H2a ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa jumlah atau proporsi anggota independen dalam komite audit tidak memberikan dampak nyata dalam mempercepat atau memperlambat proses penyelesaian laporan audit pada perusahaan perbankan. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu Nugroho (2021) bahwa Independensi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Tidak berpengaruhnya independensi menunjukkan bahwa keberadaan anggota independen sering kali hanya merupakan

pemenuhan regulasi tata kelola formal tanpa memberikan dampak teknis pada kecepatan audit (Tanujaya & Reny, 2022). Meskipun indenpendensi ini berasal dari luar entitas, mungkin komite tersebut mempunyai kepentingan lain (Putri & Rihadrjo, 2022).

Hipotesis H2b menyatakan bahwa Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan hasil uji *koefisien* regresi, menunjukkan nilai *Prob.* sebesar 0,4989 ($> 0,05$) dengan nilai *koefisien* sebesar -8,910267. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*, sehingga Hipotesis H2b ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan anggota komite audit yang ahli di bidang keuangan tidak secara otomatis mampu mempercepat proses penyelesaian laporan audit pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Tanujaya & Reny (2022) bahwa keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. banyaknya komite audit yang melakukan pekerjaannya kurang maksimal dalam porses audit berlangsung, sehingga menimbulkan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan (Putri & Rihadrjo, 2022).

Hipotesis H2c menyatakan bahwa Keahlian IT/Industri Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan hasil uji *koefisien* regresi, menunjukkan nilai *Prob.* sebesar 0,0235 ($< 0,05$) dengan nilai *koefisien* sebesar -26,32684. Hal ini menunjukkan bahwa

keahlian IT/industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*, sehingga Hipotesis H2c diterima. Temuan ini mendukung penelitian Pratikno & Mayangsari (2022) bahwa Keahlian IT Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag (ARL)*. Hasil ini mengindikasikan bahwa komite audit yang memahami proses bisnis dan sistem informasi (IT) perusahaan dapat melakukan pengawasan yang lebih tajam, sehingga mempermudah kerja auditor eksternal dalam melakukan verifikasi data dan mempercepat penyusunan laporan keuangan (Ashraf et al., 2020).

Hipotesis H2d menyatakan bahwa Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi, menunjukkan nilai *Prob.* sebesar 0,0001 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 242,3581. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*, sehingga Hipotesis 2d H2d ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin sering frekuensi rapat yang dilakukan oleh komite audit, justru cenderung memperlama proses penyelesaian laporan audit pada perusahaan perbankan. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian penelitian (Dzulkifli & Dewayanto, 2022) bahwa Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh Negatif terhadap *Audit Report Lag (ARL)*. Kurangnya efektifitas pembahasan dalam pertemuan yang dilakukan oleh komite audit dan adanya keterbatasan atas kehadiran anggota komite audit membuat lamanya proses audit (Putri & Rihadrjo, 2022).

4.7.3 Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis H3 menyatakan bahwa *Audit Report Lag* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi, menunjukkan nilai Prob. sebesar 0,5091 ($> 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,007355. Hal ini menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga Hipotesis 3 (H3) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa lamanya waktu penyelesaian audit tidak dianggap sebagai sinyal buruk oleh investor di sektor perbankan yang dapat menurunkan nilai perusahaan, atau investor mungkin telah mengantisipasi informasi tersebut melalui sumber lain menerbitkan laporan keuangan resmi. Temuan ini mendukung penelitian Rindika & Setyaningsih (2021) yang mengemukakan *Audit Report Lag* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Hasil tersebut menandakan bahwa investor kurang memperhatikan reporting delay dalam berinvestasi pada saham perusahaan. Untuk menanamkan dananya di perusahaan investor lebih cenderung melihat pada faktor lainnya misalnya kondisi keuangan perusahaan (Arisudhana et al., 2023).

4.7.4 Pengaruh *Audit Report Lag* dalam memediasi Karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 4 (H4a) menyatakan bahwa *Audit Report Lag* memediasi hubungan antara Independensi Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji *Sobel*, menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,6407 ($> 0,05$). Hal ini berarti *Audit Report Lag* tidak mampu memediasi hubungan antara independensi komite audit terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 4a (H4a) ditolak. Temuan ini mendukung penelitian Nugroho (2021) bahwa Independensi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Tidak adanya pengaruh pada jalur pertama ini menyebabkan *Audit Report Lag* kehilangan fungsinya sebagai variabel perantara. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun komite audit independen, mereka mungkin belum mampu menekan durasi audit secara signifikan, sehingga tidak ada dampak lanjutan yang dirasakan oleh investor dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan.

Meskipun penelitian Rindika & Setyaningsih (2021) mengemukakan *Audit Report Lag* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Namun dalam penelitian ini, kualitas independensi komite audit tidak tersalurkan melalui ketepatan waktu laporan tersebut, sehingga nilai perusahaan lebih ditentukan oleh faktor lain di luar durasi pelaporan audit.

Koefisien pengaruh tidak langsung yang dihitung dari *path analysis* sebesar -9,886877, diperoleh dari hasil perkalian antara pengaruh Independensi terhadap *ARL* (-1344,239) dan *ARL* terhadap Nilai Perusahaan (0,007355). Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa ketika independensi komite audit meningkat, *ARL* cenderung memendek, namun perpendekan waktu audit tersebut tidak memberikan

dampak positif yang nyata bagi peningkatan nilai perusahaan. Independensi belum berhasil menjadi sinyal yang ditransformasikan melalui efisiensi waktu audit untuk meningkatkan persepsi pasar.

Sejalan dengan penelitian Lidia & Bonafisius (2021) Sikap objektivitas Independensi Komite Audit memfasilitasi auditor eksternal dan manajemen perusahaan dalam memperoleh informasi untuk melakukan audit. Dengan adanya fasilitas yang dilakukan oleh Komite Audit secara efektif memperpendek terhadap *Audit Report Lag*.

Hipotesis 4b (H4b) menyatakan bahwa Audit Report Lag memediasi hubungan antara Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji Sobel, menunjukkan nilai P-Value sebesar 0,6340 ($> 0,05$). Hal ini berarti Audit Report Lag tidak mampu memediasi hubungan keahlian keuangan komite audit terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 4b (H4b) ditolak. Temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu Tanujaya & Reny (2022) bahwa keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Tidak adanya pengaruh pada jalur pertama ini menyebabkan *Audit Report Lag* kehilangan fungsinya sebagai variabel perantara. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun komite audit ahli dalam bidang keuangan, mereka belum mampu menekan durasi audit secara signifikan.

Koefisien pengaruh tidak langsung yang dihitung dari *path analysis* sebesar -0,065535, diperoleh dari hasil perkalian antara pengaruh Keahlian Keuangan terhadap *ARL* (-8.910267) dan *ARL* terhadap Nilai

Perusahaan (0.007355). Arah hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa keberadaan tenaga ahli keuangan dalam komite audit memang cenderung mengurangi *lag* audit. Sejalan dengan hasil penelitian Qadriana & Fachriah (2024) Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag (ARL)*. Meskipun demikian, percepatan pelaporan *ARL* tersebut ternyata belum mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa investor mungkin menganggap efisiensi waktu audit sebagai kewajiban rutin administratif semata, sehingga informasi mengenai kecepatan pelaporan belum menjadi hal utama yang dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai Tobin's Q perusahaan

Hipotesis 4c (H4c) menyatakan bahwa *Audit Report Lag* memediasi hubungan antara Keahlian IT Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji *Sobel*, menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,5217 ($> 0,05$). Hal ini berarti *Audit Report Lag* tidak mampu memediasi hubungan keahlian IT komite audit terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 4c (H4c) ditolak. Meskipun sebelumnya keahlian IT terbukti berpengaruh signifikan dalam mempercepat *ARL*. Temuan ini mendukung penelitian (Pratikno & Mayangsari, 2022) bahwa Keahlian IT Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag (ARL)*. Namun percepatan waktu tersebut ternyata tidak cukup kuat untuk meningkatkan Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Dengan demikian, *ARL*

bukan merupakan mekanisme transmisi yang menghubungkan keahlian teknologi komite audit dengan respon positif pasar.

Koefisien pengaruh tidak langsung yang dihitung dari *path analysis* sebesar -0,193633, diperoleh dari hasil perkalian antara pengaruh Keahlian IT terhadap ARL (-26.32684) dan ARL terhadap Nilai Perusahaan (0.007355). Meskipun keahlian IT secara signifikan mampu mempersingkat ARL, namun pengaruh tidak langsung ini tetap tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan pelaporan yang didukung oleh keahlian teknologi informasi belum mampu menjadi jalur yang kuat untuk mengonversi kualitas tata kelola menjadi peningkatan nilai pasar perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian (Guohong et al., 2025) bahwa integrasi spesialis IT memperkuat pengendalian internal perusahaan yang berdampak terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 4d (H4d) menyatakan bahwa *Audit Report Lag* memediasi hubungan antara Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji *Sobel*, menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,5102 ($> 0,05$). Hal ini berarti *Audit Report Lag* tidak mampu memediasi hubungan frekuensi rapat komite audit terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 4d (H4d) ditolak. Meskipun pada uji T pengaruh langsung Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Audit Report Lag adalah Negatif. Kemungkinan tidak bisa memediasi karena hasil uji T Pengaruh Audit Report Lag terhadap Nilai Perusahaan ditolak atau tidak memiliki pengaruh. Temuan ini mendukung penelitian Rindika &

Setyaningsih (2021) yang mengemukakan Audit Report Lag berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan tercermin dari harga saham.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun intensitas rapat komite audit mampu memengaruhi durasi audit (Audit Report Lag), namun perubahan durasi tersebut tidak memberikan dampak lanjutan yang signifikan terhadap penilaian investor. Tidak adanya pengaruh kuat pada jalur kedua ini menyebabkan Audit Report Lag kehilangan fungsinya sebagai variabel perantara. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas koordinasi melalui frekuensi rapat belum mampu menjadi jalur yang kuat dalam menjelaskan peningkatan nilai pasar perusahaan melalui ketepatan waktu pelaporan, sehingga investor tidak menjadikan durasi audit sebagai pertimbangan utama dalam merespon aktivitas komite audit.

Koefisien pengaruh tidak langsung yang dihitung dari *path analysis* sebesar 1,782543, diperoleh dari hasil perkalian antara pengaruh Frekuensi Rapat terhadap ARL (242.3581) dan ARL terhadap Nilai Perusahaan (0.007355). Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika frekuensi rapat meningkat, ARL justru cenderung meningkat (semakin lama), dan peningkatan durasi audit ini pun tidak diikuti oleh perubahan signifikan pada nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Zulfa & Setyawan (2025) Rapat yang sering akan memperpanjang *Audit Report Lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas koordinasi

melalui rapat belum mampu menjadi jalur yang efektif dalam menjelaskan fluktuasi nilai perusahaan melalui variabel mediasi ARL.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan *Audit Report Lag* sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Dengan 22 Perusahaan menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Komite Audit (Independensi, Keahlian Keuangan, dan Keahlian IT) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) pada perusahaan perbankan konvensional periode 2022-2024. Hal ini menunjukkan bahwa struktur formal komite audit belum menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai nilai pasar perusahaan.
2. Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas pertemuan komite audit dipandang oleh pasar sebagai bentuk komitmen tata kelola yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.
3. Keahlian IT Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag (ARL)*. Temuan ini membuktikan bahwa pemahaman teknologi informasi oleh anggota komite audit mampu mempercepat proses pengawasan dan penyampaian laporan keuangan perusahaan.

4. Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Artinya, semakin banyak jumlah rapat yang dilakukan justru cenderung memperlama durasi penyelesaian audit laporan keuangan.
5. *Audit Report Lag* tidak mampu memediasi hubungan antara Karakteristik Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh tidak langsung yang terbentuk melalui *ARL* ditemukan tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa efisiensi waktu pelaporan keuangan belum mampu menjembatani dampak tata kelola komite audit terhadap peningkatan nilai pasar perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat diperhatikan untuk penelitian mendatang:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen, di mana hasil uji Adjusted R-squared pada struktur 1 hanya sebesar 24,18% (pengaruh karakteristik komite audit terhadap *ARL*) dan pada struktur 2 hanya sebesar 28,75% (pengaruh karakteristik komite audit dan *ARL* terhadap Tobin's Q). Rendahnya nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar faktor yang memengaruhi keterlambatan laporan audit dan nilai perusahaan di sektor perbankan (lebih dari 70%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, sehingga model

yang digunakan belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika tata kelola dan nilai pasar perusahaan.

2. Pada persamaan kedua, variabel karakteristik komite audit dan ARL belum mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara maksimal. Hal ini terlihat dari hasil uji yang menunjukkan sebagian besar variabel independen dan mediasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, peneliti memberikan rekomendasi bagi peneliti di masa mendatang sebagai berikut:

1. Berdasarkan keterbatasan rendahnya nilai Adjusted R-squared pada kedua struktur, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen baru yang lebih relevan dengan karakteristik spesifik sektor perbankan pada struktur 1 meningkatkan penjelasan terhadap ARL dengan variabel Efektivitas Audit Internal dan reputasi KAP, pada struktur 2 meningkatkan penjelasan terhadap Nilai perusahaan dengan variabel ROA, NCL (kualitas asset) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Dikarenakan penelitian ini tidak dapat membuktikan pengaruh sebagian besar variabel terhadap nilai perusahaan melalui *Tobin's Q*, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk menggunakan alternatif pengukuran nilai perusahaan lainnya seperti *Price to Book Value* (PBV) atau *Price Earning Ratio* (PER) untuk hasil yang lebih komprehensif.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

1. Bagi Perusahaan (Sector Perbankan)

- a. Hasil penelitian membuktikan bahwa keahlian teknologi informasi (Audit Committee IT Expert) berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Hal ini mengimplikasikan bahwa perusahaan perbankan perlu memprioritaskan penempatan anggota komite audit yang memiliki kompetensi IT guna meningkatkan efisiensi dan kecepatan proses pelaporan keuangan, terutama di era perbankan digital saat ini.
- b. Temuan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* (ARL) mengimplikasikan bahwa jumlah rapat yang terlalu banyak tidak menjamin efektivitas kerja. Perusahaan perlu mengevaluasi kualitas agenda rapat agar lebih substansial dalam menyelesaikan hambatan audit, bukan sekadar pemenuhan formalitas administratif yang justru dapat memperlambat penyelesaian laporan audit.

2. Bagi Investor

- a. Investor dapat menggunakan informasi mengenai karakteristik komite audit (khususnya keahlian IT) sebagai indikator efisiensi tata kelola perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan ke publik secara tepat waktu.

- b. Dalam penelitian ini *Audit Report Lag* dan beberapa karakteristik komite audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), investor disarankan untuk tidak hanya bergantung pada informasi tata kelola formal, tetapi juga mengombinasikannya dengan analisis indikator kinerja keuangan fundamental lainnya dalam menilai prospek saham perbankan.
3. Bagi Regulator (OJK&BEI)
- a. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan terkait kriteria keanggotaan komite audit di sektor perbankan, dengan mempertimbangkan pentingnya aspek keahlian teknologi informasi (IT) sebagai bagian dari upaya penguatan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*)

Daftar Pustaka

- Albart, N., Sinaga, M.B, Santosa, W.P. & Andati, T. (2020). *Studies The Controlling role of Ownership on Financial Performance and Capital Structure in Indonesia*. *International Jurnal of Finance & Banking*. 9(3), 19-24.
- Al-Jalahma, A. (2022). *Impact of audit committee characteristics on firm performance: Evidence from Bahrain*. *Problems and Perspectives in Management*. 20(1), 21. <https://doi.org/10.21511/ppm>.
- Ali, M. H., & Meah, M. R. (2021). Factors of audit committee independence: An empirical study from an emerging economy. *Cogent Business and Management*, 8(1), 19-20. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1888678>
- Amalia, R. D (2022). Analisis Pengaruh Audit Report Lag, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 17(1), 45–54. <https://doi.org/10.21009/wahana.17.013>
- Andrianingsih, A., & Prasetyo, A. B. (2023). *Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Dan manajemen Laba terhadap Audit Report Lag*. Diponegoro Jurnal of Accounting. 12(1), 1–15.
- Arisudhana, D. A., Hidayat, R. S., & Utami, N. (2023). Audit Report Lag Sebagai Variabel Mediasi Beberapa Faktor Determinan yang Memengaruhi Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 36. <https://doi.org/10.36080/jak.v12i1.2164>
- Aruwa, P. S. A. S., Naburgi, M. M., & Noba, P. (2025). *Effect of Audit Committee Characteristics on Value of Listed Non-Financial Companies in Nigeria*. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*. 0(08), 5705–5713. <https://doi.org/10.47191/jefms/v8>
- Ashraf, M. Paul N. & Michas, D. R. (2020). *Dampak Keahlian Teknologi Informasi Komite Audit Terhadap Keandalan Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.*, 95(5), 23–25. <https://doi.org/10.2308/accr-52622>
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10(1), 14-16.
- Azizah, W., Sudarmaji, E., & Khairany, N. (2024). Good corporate governance at the unit level: Insights from a State-Owned Bank Branch. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 2544–2559. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.2506>
- Baron, RM, & Kenny, D. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychology research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Jurnal Kepribadian Dan Psikologi Sosial*, 51(6), 1173–

1182. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.51.6.1173>

- Basompe, M. I., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh Mekanisme Good corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA*, 8(2), 1173–1189.
- Bata, M. A. E., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Komite Audit Independen, dan Kualitas Audit terhadap Transparansi Informasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 85–96.
- Bataiieh, A., & Soumadi, M. M. (2020). Does auditing committee characteristics enhance corporate value? Evidence from Jordan. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 348–357. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p348>
- Bazhair, A. (2022). Atribut Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Non-Keuangan Saudi. *Cogent Economics and Finance*, 10, 1–14.
- Bhuiyan, B. U., Man, Y., & Lont, D. H. (2025). Audit report lag and the cost of equity capital. *Jurnal of the Capital Market Studies*, 8(2), 212–241. <https://doi.org/10.1108/JCMS-02-2024-0008>
- Binekasri, R. (2025, 10 Desember). OJK Jatuhkan Denda Rp 10,78 Miliar ke 14 Pihak di Pasar Modal RI. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250708091803-17-647138/ojk-jatuhkan-denda-rp-1078-miliar-ke-14-pihak-di-pasar-modal-ri>
- Caesar, A. J. I., & Amin, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Audit Eksternal terhadap Audit Delay (studi empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2013-2015) Asy-Syarikah. 3(1), 40–50.
- Dzulkifli, D., & Dewayanto, T. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Keahlian Audit, Rapat Komite Audit, Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–11.
- Escaloni, S., & Mareque, M. (2021). Audit report lag. Differential analysis between Spanish SMEs and non-SMEs. *Sustainability (Switzerland)*, 13(22), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su132212830>.
- Fadila, N., Ardiansyah, Y., M., & Firdaus, M. (2025). Integrasi Prinsip Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kepercayaan Publik pada lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal At Tanwil*, 7(1), 134-149.
- Felicia & Karmudiandri, A., (2020). Pengaruh Corporte Governance terhadap Nilai Perusahaan. 14(1), 112-128.
- Firdarini, K. C. (2023). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit. terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE widya*

wihaha. 3(3), 879–897.

- Firnanda, M., & Pohan, H. T. (2023). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *EBID:Ekonomi Bisnis Digital*, 1(2), 161–170. <https://doi.org/10.37365/ebid.v1i2.198>
- Freeman, R. E. (1983). *Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance*. *Calivornia Management Review*. 25(3), 89-99.
- Galal, H. M. (2025). *The Effect of Audit Committee Characteristics on Firm Value: Evidence from Firms Listed on the Egyptian Stock Market*. *American Journal of Industrial and Business Management*. 15(8), 1125–1154. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2025.158056>
- Ghodang, H. (2020). PATH ANALYSIS (Analysis jalur) Konsep & Praktek dalam Penelitian. In *PT Penerbit Mitra Grup*. 16-89. <https://books.google.co.id/books?id=B4cHEAAAQBAJ&lpg=PA80&ots=hk7ZE6h2c3&dq=uji Path Analysis&lr&hl=id&pg=PA17#v=onepage&q=uji Path Analysis&f=false>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. 29-151.
- Guohong, Z., Zhongwei, X., & Feng, H. (2025). Research in International Business and Finance The audit committee ' s IT expertise and its impact on the disclosure of cybersecurity risk. *Research in International Business and Finance*, 73(PA), 102-542. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102542>
- Gupta, N., & Mahakud, J. (2025). *Audit committee characteristics and bank performance: evidence from India*. 36(6), 813–855. <https://doi.org/10.1108/MAJ-04-2020-2622>
- Harmen, F. A. (2025, 5 November). *Ransomware, Ancaman dan Langkah-Langkah untuk Menghindarinya*. Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Kekayaan Negara. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jabar/baca-artikel/16188/Ransomware-Ancaman-dan-Langkah-Langkah-untuk-Menghindarinya.html>. 1-2.
- Hardiningsih, P., Srimindarti, C., & El Falah, M. (2023). Karakteristik Komite Audit, Audit Report Lag, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 1–15
- Helmi, S. & Anggraini, F. (2022). Pengaruh Karakteristi Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan: Peran Mediasi Evironmental Social and Governance (ESG) Disclosure. *Jurnal Universitas Bung Hatta*, 64, 57–67.
- Hery, S.E., M.Si., CRP. (2021) *Dasar-dasar Perbankan*, Gramedia Widasarana Indonesia. 1-244.
- Hermawan, A. Sukmawaty, Y. & Lestia, S., A.(2025). *Journal of Statistics and Its Application*. 04, 1–11.

- Ifa, K., & Firdaus. A. M. (2023). The Effect of Zakat Fund Distribution and Economic Growth on Poverty in East Java Province. *EKSYAR : Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 10(1), 87–96. <https://doi.org/10.54956/eksyar.v10i1.416>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Financial of Economic*. 3, 305–360.
- Jizi, M. I., Nehme, R., & Sadaka, S. (2025). A Broader Perspective on the Connection Between Audit Committee and Audit Report Lag. *Global Business Review*. 1-23. <https://doi.org/10.1177/09721509251315529>
- Kinanti, A. Aulia, F. Dewi, N. Alyatunnisa, R. & Suherman, U. (2023). Dampak Kebijakan Moneter terhadap Investasi di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 566–577. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>
- Komala, S. P., Endiana, M., Kumalasari, D. P. & Rahindayati, M. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. 3(1), 40-50 . <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445>
- Laiya, S. R., Agus, M., Monoarfa, S., & Dungga, M. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jambura*, 5(3), 1019–1030. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Lajmi, A. & Yab, M. (2025). *The impact of internal corporate governance mechanisms on audit report lag : evidence from Tunisian listed companies. EuroMed Journal of Bussines*. 17(4), 619–633. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>
- Laksana, B. N., & Handayani, A.(2022). *Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2016-2020)* Nanda, *Jurnal Riset Akuntansi Politala*. 5(2), 111–129. -ISSN: 2715-4610 <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>.
- Lidia, T. & Bonifasius, T (2021). Peran Komite Audit dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 119-128.
- Maranjory, M. (2022). *Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag : Evidence from the Iran, Big Data and Computing Visions*. 2(1), 49–60.
- Mardiyaningsih, & Kamil, K. (2020). *Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan*. Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Indonesia. 1-9.

- Masliyani & Murtanto. (2022). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan AKuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 2(2), 1375–1388.
- Melinda, N., Yusmaniarti, Y., & Yuli Yusnita. (2024). Literatur Review: Pengaruh Keputusan Pendanaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(4), 388–399. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i4.758>
- Milena, S., & Diego, T. (2021). *Impacto del gobierno corporativo en el valor de las empresas latinoamericanas : evidencia desde el MILA*. 12(26), 73–82.
- Nabila, N. (2020). *Analisis Disiplin Kerja Sebagai Permediasi Pengaruh Kesehatan Kerja Dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Papua Cremona Di Sorong Papua Barat*, *Jurnal Syntax Transformation*. 21(1), 1–9.
- Napisah, Gunawijaya, F., & Kurniasih, R.(2024). Audit Lag sebagai jembatan Antara Mekanisme Tata Kelola, Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan Serta Peran Moderasi Kualitas Audit. *Jurnal Edueco*. 8, 534–550.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*.1-230.
- Ningsi, E. H., Manurung, L., & Rizki, M. N. (2024). *Integrasi Green Finance terhadap Nilai Perusahaan Perspektif sektor perbankan di Indonesia 2020*, *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima Volume V, Nomor II* 1–10.
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018*. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Novianti, M., Abbas, S. D., & Aulia, Z. T. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Nugroho, P. N. (2021). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Non Performing Financing Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019)*. Universitas Islam Indonesia. 56-102.
- Patria, A., Lestari, S., Saputra, E., & Maulana, A. R. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Audit Delay Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Lentera Akuntansi*. 10, 85–96.
- Permatasari, K. I., & Musmini, L. S. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada BUMN yang Tergabung dalam Indeks SRI- KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-*

2021). 13(3), 407–417.

- POJK Nomor 55/POJK.04/2015. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksana Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Pratikno, M. T., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi , Kinerja dan Kualitas Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 461–474.
- Primasari, N.S. & Ghofirin. M. (2021). Audit Report Lag, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap Volatilitas Performa Saham. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(8), 1619-1625.
- Priyatno, D. (2022). Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan Spss Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews. *Cahaya Harapan*. 1-140.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Purnomo, H., & Eriandani, R. (2021). *Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Kualitas Audit*. 32(7), 3-11. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i07.p06>
- Purwaningrum, I. F., & Haryati, T. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., A., & Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & R. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. *Media Sains Indonesia*. 5(2), 21257-21259.
- Puspita, D. (2021). Pengaruh Peran Komite Audit, Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan Whistleblowing System terhadap Kecurangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Juripol*, 4(1), 178–183. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11025>
- Putri A.A.P, & Rihadrjo I.B. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 16-19.
- Qodriana, D.A, & Fachriyah, N. (2024). *Pengaruh Efektivitas Audit terhadap Audit Delay Studi empiris Perusahaan pada sector Makanan yang terdaftar*

di BEI 2019-2021. 3(3), 618–629.

- Qomariyah, E., Sari, H., & Astuti, R. P.(2025). Hubungan Bank Sentral Dengan Pemerintah Dan Perbankan :Negara Maju Dan Berkembang. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 263–267.
- Rahayu, I., Ardi, D. S., & Hamdani, R. (2022). Risk Management Disclosure and Their Effect on Banking Firms Value in Indonesia. *Humanities and Social Sciences Letters*, 10(2), 139–148. <https://doi.org/10.18488/73.v10i2.2959>
- Ramzy, A., Sibuea, P., Salim, Z., Latipah, S., & Ramadani, P. (2024). *Sistem Teknologi Informasi Dalam Mendukung Operasional Bank Syariah Modern*. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 9(204), 3854–3866.
- Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli, Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>
- Ratnasari, P. P., Lindrawati. & Purwanto. (2023). *Determinan Frekuensi rapat Komiet Audit pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i2.1661>.
- Raweh, N. A. M., Abdullah, A. A. H., Kamardin, H., & Malek, M. (2021). Industry expertise on audit committee and audit report timeliness. *Cogent Business and Management*, 8(1), 1-17. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1920113>
- Rindika, S. M., & Setyaningsih, N. D. (2021). Opini Audit, Audit Report Lag, Reporting Delay, Kap, Dan Eps Sebagai Determinan Harga Saham. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 12(1), 19–31. <https://doi.org/10.18860/em.v12i1.8886>
- Rosalina (2025). Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan . *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 7(7), 966–980. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2608>
- Ross, S. A. (1977). Penentuan Struktur Keuangan: Pendekatan Insentif-Sinyal. *Jurnal Ekonomi Bell*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Saputri, C. S., & Zulkarnain, Z. (2024). Dampak Teknologi Informasi Mengenai Proses Audit : Teknologi Informasi. *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Informatika*, 3(1), 25–38.
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Penilaian Risiko Dalam Merekomendasi Kredit Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

- Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(2), 58–66. <http://www.tjybyjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 10–16. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/download/1953/1528>
- Sawalqa, F. A. Al. (2021). *Board mechanisms and corporate market value: Panel Data Evidence from Jordan*. 7, 257–268. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.005>
- Sawitri & Wahyuni. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.32378>
- Sudrajat, Ishak, F. J. & Nugraha, A. A. (2023). Determinants of Banking Sector Audit Report Lag: Evidence from Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 15(1), 167–176. <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/57366>
- Sugeng, S. (2022). Good Corporate Governance, Jurnal Qiara Media. 1-32.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). 30-166. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Sulimany, H. G. H. (2024). *Does Institutional Ownership Moderate the Relationship Between Audit Committee Composition and Audit Report Lag: Evidence From Saudi*. June, 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440241241171>
- Susandya, A. & Suryandari, A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- Susanto, C. P., Arini, U. D., Yuntina, L., Soehaditama, P. J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Tanujaya, K., & Reny. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 4(3), 1375–1393.
- Tanuwijaya, E. E., & Dwijayanti, S. P. F. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 130–143. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4579>

- Trisnadevy, D. M., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 9. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>.
- Wahyuni, T., E. (2021). *Pengaruh kepercayaan dan kepuasan terhadap loyalitas nasabah perbankan syariah*. 117, 683–688.
- Wibowo, H. A. C., & Wilujeng, I. (2021). Pengaruh Keterampilan dan Kesadaran Teknologi Informasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 55–64. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1024>
- Yuliani, T. W., Mujib, & Lestari, M. (2024). Interaksi Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Economics & Education Journal*, 6(1), 57–79. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation>
- Zulfa, I., & Setyawan, H. (2025). Faktor Penentu Audit Report Lag: Bukti Dari Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Buss*, 8(1), 685–699. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2895>

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS
2	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
3	PT Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI
4	Bank Bukopin Tbk	BBKP
5	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
8	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
9	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
11	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
12	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
13	Bank Permata Tbk	BNLI
14	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
15	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
16	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	BTPN
17	Bank Victoria International Tbk.	BVIC
18	PT Bank Oke Indonesia Tbk.	DNAR
19	Bank Mega Tbk	MEGA
20	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
21	PT Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
22	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

Lampiran 2 Data Mentah

No	Kode Saham	Tahun	CA IND	CA EXPF	CA EXPIT	CA FR	ARL	TOBIN'S Q
1	AGRS	2022	0,99	1,00	0,00	0,02	69	1,27
		2023	1,00	0,67	0,33	0,09	72	0,90
		2024	1,00	0,67	0,33	0,11	73	0,85
2	BBCA	2022	1,00	1,00	0,00	0,07	36	0,82
		2023	1,00	1,00	1,00	0,04	25	1,57
		2024	1,00	1,00	1,00	0,03	24	1,59
3	BBHI	2022	1,00	1,00	1,00	0,03	22	1,65
		2023	1,00	0,67	0,67	0,17	67	11,57
		2024	1,00	1,00	0,67	0,10	29	3,02
4	BBKP	2022	1,00	1,00	0,33	0,07	49	2,21
		2023	1,00	0,60	0,20	0,13	144	1,06
		2024	1,00	1,00	0,20	0,07	141	1,08
5	BBMD	2022	1,00	1,00	0,00	0,07	85	1,09
		2023	1,00	0,67	0,33	0,10	88	1,24
		2024	1,00	0,67	0,33	0,07	82	1,19
6	BBNI	2022	1,00	0,67	0,33	0,07	80	1,19
		2023	1,00	1,00	0,20	0,02	20	1,16
		2024	1,00	1,00	0,20	0,03	25	1,14
7	BBRI	2022	1,00	1,00	0,20	0,02	22	1,04
		2023	1,00	0,57	0,14	0,05	37	1,22
		2024	1,00	0,57	0,14	0,04	31	1,27
8	BBTN	2022	1,00	0,67	0,00	0,08	87	3,04
		2023	1,00	0,33	0,33	0,02	48	0,92
		2024	1,00	0,43	0,29	0,03	43	0,91
9	BMAS	2022	1,00	0,33	0,33	0,04	59	0,78
		2023	1,00	0,67	0,33	0,13	89	1,56
		2024	1,00	0,60	0,20	0,10	85	1,95
10	BMRI	2022	1,00	0,50	0,25	0,08	62	1,12
		2023	1,00	0,29	0,14	0,04	31	0,96
		2024	1,00	0,29	0,14	0,03	31	1,22
11	BNGA	2022	1,00	0,33	0,00	0,07	85	0,88
		2023	1,00	0,60	0,40	0,08	48	0,98
		2024	1,00	0,60	0,20	0,07	50	1,00
12	BNII	2022	1,00	0,50	0,25	0,07	49	1,09
		2023	1,00	0,40	0,40	0,04	47	0,96
		2024	1,00	0,40	0,40	0,05	54	0,92
13	BNLI	2022	1,00	0,40	0,40	0,05	51	1,14
		2023	1,00	0,50	0,75	0,09	53	1,04

		2024	1,00	0,50	0,75	0,07	44	0,98
14	BSIM	2022	1,00	0,50	0,75	0,06	45	0,97
		2023	1,00	0,67	0,33	0,13	89	0,98
		2024	1,00	0,67	0,33	0,09	88	1,05
15	BSWD	2022	1,00	0,67	0,33	0,08	85	1,06
		2023	1,00	0,33	0,33	0,25	90	1,14
		2024	1,00	0,25	0,25	0,16	87	1,28
16	BTPN	2022	1,00	0,33	0,33	0,07	77	2,17
		2023	1,00	0,75	0,25	0,05	55	0,87
		2024	1,00	0,75	0,25	0,04	53	0,85
17	BVIC	2022	1,00	0,75	0,25	0,04	59	0,85
		2023	1,00	0,67	0,33	0,14	88	0,97
		2024	1,00	0,67	0,33	0,11	87	0,92
18	DNAR	2022	1,00	0,67	0,33	0,08	65	0,92
		2023	1,00	0,50	0,50	0,20	76	1,06
		2024	1,00	0,50	0,25	0,17	81	0,88
19	MEGA	2022	1,00	0,67	0,00	0,06	50	0,88
		2023	1,00	0,67	0,33	0,10	27	1,38
		2024	1,00	1,00	0,33	0,07	26	1,28
20	NISP	2022	1,00	1,00	0,00	0,05	38	1,28
		2023	1,00	0,33	0,00	0,05	27	0,92
		2024	1,00	0,67	0,67	0,05	26	0,92
21	NOBU	2022	1,00	0,67	0,67	0,04	28	0,97
		2023	1,00	0,60	0,40	0,17	68	1,69
		2024	1,00	0,60	0,20	0,11	60	1,37
22	PNBN	2022	1,00	0,60	0,20	0,07	83	1,45
		2023	1,00	0,60	0,20	0,20	67	0,80
		2024	1,00	0,50	0,20	0,14	54	0,86

Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Dev
CAIND	66	0.990000	1.000000	0.999848	1.000000	0.001231
CAEXPF	66	0.250000	1.000000	0.635152	0.600000	0.210408
CAEXPIT	66	0.110000	1.000000	0.358939	0.330000	0.213218
CAFR	66	0.020000	0.250000	0.080455	0.070000	0.049035
ARL	66	20.00000	144.0000	58.68182	54.00000	26.87816
TOBIN_Q	66	0.800000	11.57000	1.330758	1.330758	1.335521

Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Tabel 4.3 Hasil Uji *Multikolinearitas*

	CAIND	CAEXPF	CAEXPIT	CAFR	ARL
CAIND	1	-0.020700	0.016963	-0.024330	-0.061930
CAEXPF	-0.020700	1	0.218018	-0.215104	-0.128541
CAEXPIT	0.016963	0.218018	1	-0.062933	-0.310038
CAFR	-0.024330	-0.215104	-0.062933	1	0.554463
ARL	-0.061930	-0.128541	-0.310038	0.554463	1

Tabel 4.4 Hasil Uji *Heteroskedastisitas* Struktur 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-408.9851	636.1952	-0.642861	0.5227
CAIND	412.7628	636.3095	0.648682	0.5190
CAEXPF	2.583436	4.146185	0.623087	0.5355
CAEXPIT	-4.744940	3.550828	-1.336291	0.1864
CAFR	16.22206	17.74723	0.914061	0.3643

Tabel 4.5 Hasil Uji *Heteroskedastisitas* Struktur 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.099680	54.77530	-0.038333	0.9696
CAIND	2.608098	54.77760	0.047612	0.9623
CAEXPF	-0.197299	0.392023	-0.503284	0.6176
CAEXPIT	-0.216404	0.336732	-0.642660	0.5242
CAFR	1.499658	1.793834	0.836007	0.4082
ARL	0.001055	0.003904	0.270245	0.7884

Lampiran 5 Hasil Uji Chow**Tabel 4.6** Hasil Uji *Chow* Struktur 1

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.156245	(21,40)	0.0009
Cross-section Chi-square	64.495761	21	0.0000

Tabel 4.7 Hasil Uji *Chow* Struktur 2

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.744992	(21,39)	0.0652
Cross-section Chi-square	43.724178	21	0.0025

Lampiran 6 Hasil Uji Hausman

Tabel 4.8 Hasil Uji *hauman* Struktur 1

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.302030	4	0.6804

Tabel 4.9 Hasil Uji *Chow* Struktur 2

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.368385	5	0.0301

Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.10 Hasil Regresi Data Panel Struktur 2 (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	123.5039	154.8702	0.797467	0.4300
CAIND	-122.9068	154.8767	-0.793579	0.4322
CAEXPf	-0.589210	1.108394	-0.531589	0.5980
CAEXPIT	-0.118851	0.952067	-0.124834	0.9013
CAFR	8.976335	5.071835	1.769840	0.0846
ARL	0.007355	0.011037	0.666417	0.5091
R-squared				0.545123
Adjusted R-squared				0.241872
F-statistic				1.797597
Prob(F-statistic)				0.047495

Tabel 4.11 Hasil Regresi Data Panel Struktur 1 (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1398.173	2056.595	0.679848	0.4992
CAIND	-1344.239	2056.900	-0.653527	0.5159
CAEXPF	-8.910267	13.09795	-0.680279	0.4989
CAEXPIT	-26.32684	11.32904	-2.323837	0.0235
CAFR	242.3581	56.44992	4.293330	0.0001
R-squared				0.331341
Adjusted R-squared				0.287495
F-statistic				7.556848
Prob(F-statistic)				0.000052

Lampiran 8 Hasil Uji t**Tabel 4.12** Hasil Uji t Struktur 1

Variable	Coefficient	Prob.
C	1398.173	0.4992
CAIND	-1344.239	0.5159
CAEXPF	-8.910267	0.4989
CAEXPIT	-26.32684	0.0235
CAFR	242.3581	0.0001

Tabel 4.13 Hasil Uji t Struktur 2

Variable	Coefficient	Prob.
C	123.5039	0.4300
CAIND	-122.9068	0.4322
CAEXPF	-0.589210	0.5980
CAEXPIT	-0.118851	0.9013
CAFR	8.976335	0.0846
ARL	0.007355	0.5091

Lampiran 9 Hasil Uji Sobel

Tabel 4.15 Hasil Uji Sobel

<i>Tobin_Q</i>	<i>a</i>	<i>B</i>	<i>Sa</i>	<i>Sb</i>	<i>Test statistic</i>	<i>P-Value</i>
CA IND	- 1344,2 39	0,0073 55	2056.9 00	0.0110 37	- 0.46659 62	0.6407888 1
CA EXPF	- 8.9102 67	0,0073 55	13.097 95	0.0110 37	- 0.47604 537	0.6340420 6
CA EXPIT	- 26.326 84	0,0073 55	11.329 04	0.0110 37	- 0.64057 653	0.5217978 5
CA FR	242.35 81	0,0073 55	56.449 92	0.0110 37	0.65850 962	0.5102107 2